

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA SERTA IMPLIKASINYA
PADA INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Konsentrasi Manajemen**

Oleh

Henny Wira

NPM : 1720050025



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Henny Wira

NPM : 1720050025

Judul Tesis : PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA SERTA IMPLIKASINYA PADA INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN.



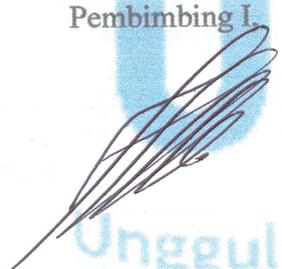
Disetujui untuk disampaikan kepada,

Panitia Ujian Tesis

Medan, 21 Maret 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhyarsyah, S.E., M.Si.


Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Ak.

PENGESAHAN

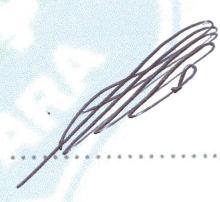
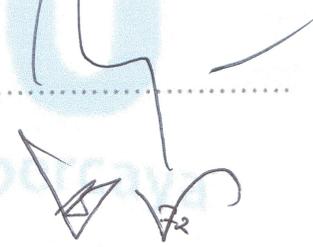
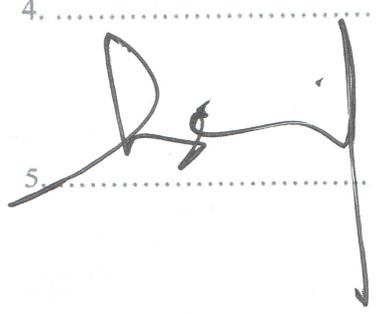
Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*
Terhadap Manajemen Laba serta Implikasinya
pada Integritas Laporan Keuangan

Henny Wira
1720050025

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

“Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji, yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) Pada Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2019”

Panitia Penguji,

1. Dr. Muhyarsyah, S.E., M.Si. Pembimbing I 1. 
2. Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak. CA. Pembimbing II 2. 
3. Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA. Penguji I 3. 
4. Dr. Irfan, S.E., M.M. Penguji II 4. 
5. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA. Penguji III 5. 

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henny Wira
NPM : 1720050025
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

“Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba serta Implikasinya pada Integritas Laporan Keuangan”

Adalah benar merupakan hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diizinkan dan bukan merupakan karya pihak lain, dan belum pernah dipublikasikan oleh siapapun sebelumnya. Semua sumber referensi yang dikutip dan yang dirujuk telah ditulis dengan lengkap pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini merupakan hasil plagiat dan terjadi penyimpangan dari pernyataan yang saya buat, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, 21 Maret 2019

Penulis,



Henny Wira

Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*
Terhadap Manajemen Laba serta Implikasinya
pada Integritas Laporan Keuangan

Henny Wira
1720050025

ABSTRAK

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji, dan menganalisa pengaruh langsung dan tidak langsung *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba serta implikasinya pada integritas laporan keuangan, baik secara parsial maupun simultan.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak delapan perusahaan yang konsisten mengikuti program *corporate governance perception index* (CGPI) berturut-turut sejak tahun 2011-2017 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis jalur dan data diolah menggunakan *software* statistik SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada sub-struktur 1, *corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada sub-struktur 2, *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan manajemen laba secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Manajemen laba bukan merupakan variabel intervening antara hubungan variabel *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* dengan integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, manajemen laba, integritas laporan keuangan

The Effect of Corporate Governance, Company Size, and Leverage on Earnings Management and Their Implications to the Integrity of Financial Statements

Henny Wira
1720050025

ABSTRACT

In accordance with the problems raised in the study, the purpose of this study is to find out, test, and analyze the effects of corporate governance, company size, and leverage on earnings management and their implications for the integrity of financial statements, both partially and simultaneously.

The research method used is quantitative data analysis. Sampling using purposive sampling method that result to be eight companies which consistently followed corporate governance perception index (CGPI) programs respectively from 2011-2017 and listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis technique is path analysis and data is processed using SPSS statistic software.

The results showed that, in sub-structure 1, corporate governance partially had no significant effect on earnings management. While company size and leverage have a significant effect on earnings management. Corporate governance, company size, and leverage simultaneously have a significant effect on earnings management. In sub-structure 2, corporate governance, company size, leverage, and earnings management partially and simultaneously have a significant effect on integrity of financial statements. Earnings management is not an intervening variabel among the relationship of corporate governance, company size, and leverage with integrity of financial statements.

Key Words: *corporate governance, company size, leverage, earnings management, integrity of financial statements.*

KATA PENGANTAR

Setelah melewati beberapa bulan yang penuh tantangan ini, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul "Pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba serta implikasinya pada integritas laporan keuangan". Puji dan syukur tidak lupa penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkat-Nya kepada penulis selama penyusunan tesis ini.

Selama penulisan proposal ini, penulis banyak menerima bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materiil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, MAP, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPAI., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan sehingga penulis bebas untuk menuangkan pokok-pokok pemikiran penulis dalam tesis ini.
4. Bapak Dr. Muhyarsyah, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan tanpa lelah dan tanpa batasan ruang dan waktu sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik.

5. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik sesuai standar yang ada.
6. Ibu Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingan untuk penulisan tesis ini agar menjadi tulisan yang bermutu.
7. Seluruh staf pengajar dan dosen yang mengajar di Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kedua orang tua tercinta beserta saudara-saudara penulis yang telah memberikan motivasi superlatif dan doa yang tak kian hentinya kepada penulis di saat-saat penulis merasa hampir putus asa dalam membagi waktu untuk kerja dan kuliah.
9. Seluruh teman-teman jurusan Magister Akuntansi yang telah pernah menjadi teman seperjuangan penulis selama mengikuti perkuliahan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan presentasi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik, saran, dan masukan yang diberikan akan penulis terima dengan segala kerendahan hati. Akhir kata, semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat memenuhi fungsinya.

Medan, 21 Maret 2019

Penulis

Henny Wira

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	11
1. <i>Corporate Governance</i>	11
a. Definisi <i>Corporate Governance</i>	11
b. Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i>	13
c. Manfaat <i>Corporate Governance</i>	15
d. <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i>	16
2. Ukuran Perusahaan.....	17
3. <i>Leverage</i>	18
a. Pengertian <i>Leverage</i>	18
b. Jenis-jenis <i>Leverage</i>	19
c. Rasio-rasio <i>Leverage</i>	20
4. Manajemen Laba	22
a. Definisi Manajemen Laba	22
b. Pola Manajemen Laba.....	24
c. Model-model Pengukuran Manajemen Laba	25
5. Integritas Laporan Keuangan.....	29
a. Definisi Integritas Laporan Keuangan	29
b. Konservatisme Akuntansi	31
c. Model Pengukuran Konservatisme	32
B. Kerangka Konseptual.....	35
1. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba	35
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	37
3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	37
4. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	38
5. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	39

6.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan ..	40
7.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	41
8.	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	41
9.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan	42
10.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba.....	43
C.	Hipotesis Penelitian	44
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan Penelitian	45
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C.	Populasi dan Sampel	45
D.	Definisi Operasional	47
1.	<i>Corporate Governance</i> (x_1)	48
2.	Ukuran Perusahaan (x_2)	48
3.	<i>Leverage</i> (x_3).....	49
4.	Manajemen Laba (y_1).....	49
5.	Integritas Laporan Keuangan (y_2).....	49
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
F.	Teknik Analisis Data.....	51
1.	Uji Normalitas	51
2.	Analisis Statistik Deskriptif.....	52
3.	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	52
a.	Persamaan Struktural dan Diagram Jalur.....	52
b.	Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>)	57
c.	Uji Signifikansi Koefisien Analisis Jalur.....	58
d.	Uji Kelayakan Model	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	60
1.	Deskripsi Variabel Penelitian	60
a.	<i>Corporate Governance</i> (x_1).....	60
b.	Ukuran Perusahaan (x_2).....	61
c.	<i>Leverage</i> (x_3)	62
d.	Manajemen Laba (y_1)	62
e.	Integritas Laporan Keuangan (y_2)	63
2.	Analisa Data	64
a.	Uji Normalitas.....	64
b.	Analisis Statistik Deskriptif	65
c.	Analisis Korelasi Antar Variabel	67
d.	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	70
e.	Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>)	78
f.	Uji Hipotesis	79
1).	Uji Signifikansi Koefisien Analisis Jalur (Uji Statistik t)	79
2).	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	82
B.	Pembahasan	
1.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba	83

2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	84
3.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	85
4.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	86
5.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	87
6.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan ..	87
7.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	88
8.	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	89
9.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan	90
10.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba.....	91
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	93
B.	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA		97

DAFTAR TABEL

Tabel III.1.	Pemilihan Sampel dengan <i>Purposive Sampling</i>	46
Tabel III.2.	Sampel Penelitian Periode 2011-2017	47
Tabel III.3.	Variabel Operasional.....	50
Tabel III.4.	Rumusan Pengaruh Secara Simultan <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	55
Tabel III.5.	Rumusan Pengaruh Secara Simultan <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan	57
Tabel IV.1.	Data Variabel Penelitian x_1	61
Tabel IV.2.	Data Variabel Penelitian x_2	61
Tabel IV.3.	Data Variabel Penelitian x_3	62
Tabel IV.4.	Data Variabel Penelitian y_1	63
Tabel IV.5.	Data Variabel Penelitian y_2	63
Tabel IV.6.	Statistik Deskriptif <i>Corporate Governance</i> (x_1), Ukuran Perusahaan (x_2), <i>Leverage</i> (x_3), dan Manajemen Laba (y_1).....	65
Tabel IV.7.	Persentase Standar Deviasi	66
Tabel IV.8.	Analisis Korelasi Antar Variabel	67
Tabel IV.9.	Hasil Analisis Jalur <i>R Square</i> Regresi Sub-struktur 1	70
Tabel IV.10.	Hasil Analisis Jalur <i>Coefficients</i> Regresi Sub-struktur 1	70
Tabel IV.11.	Hasil Hitung Pengaruh Secara Simultan <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	72
Tabel IV.12.	Hasil Analisis Jalur <i>R Square</i> Regresi Sub-struktur 2	73
Tabel IV.13.	Hasil Analisis Jalur <i>Coefficients</i> Regresi Sub-struktur 2	73
Tabel IV.14.	Hasil Hitung Pengaruh Secara Simultan <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan	75

Tabel IV.15.	Rangkuman Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba.....	77
Tabel IV.16.	Hasil Perhitungan Uji Sobel Pengaruh Variabel <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan Melalui Manajemen Laba.....	79
Tabel IV.17.	Hasil Uji t Regresi Sub-struktur 1	80
Tabel IV.18.	Hasil Uji t Regresi Sub-struktur 2	81
Tabel IV.19.	Hasil Uji F Regresi Sub-struktur 1	82
Tabel IV.20.	Hasil Uji F Regresi Sub-struktur 2.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian	43
Gambar III.1. Hubungan Struktural Variabel <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba dan Integritas Laporan Keuangan.....	53
Gambar III.2. Sub-struktur 1: Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	54
Gambar III.3. Sub-struktur 2: Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan	56
Gambar IV.1. Grafik Normal P-Plot	64
Gambar IV.2. Hasil Pengujian Sub-struktur 1: Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	71
Gambar IV.3. Hasil Pengujian Sub-struktur 2: Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan	74
Gambar IV.4. Hasil Pengujian: Hubungan Struktural Variabel <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba dan Integritas Laporan Keuangan	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian.....	104
Lampiran 2. Tabel t.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis sekarang ini banyak dikejutkan dengan kasus-kasus hukum yang diakibatkan oleh manipulasi atau skandal akuntansi. Kasus-kasus tersebut baik berskala internasional maupun nasional telah mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terhadap apa yang disajikan oleh perusahaan. Skandal akuntansi sepanjang sejarah yang masih menjadi perbincangan hingga saat ini terjadi sekitar 17 tahun yang lalu. Pada tahun 2002, perusahaan Enron melambungkan laba pada laporan keuangannya hingga USD600juta dan menyembunyikan hutang sebesar USD 1.2miliar yang melibatkan perusahaan akuntan *big four*, Arthur Andersen (A., JR., & Sorkin, 2001). Selain itu, kasus yang belum lama terungkap diantaranya manipulasi akuntansi yang dilakukan oleh British Telecom yang turut juga melibatkan kantor akuntan publik ternama Price Waterhouse Coopers (PWC) (Priantara, 2017). Modus yang dilakukan perusahaan ini adalah membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak palsu dan *invoice*-nya serta transaksi yang palsu dengan *vendor*. Dampak penggelembungan laba ini menyebabkan British Telecom harus menurunkan GBP 530juta dan memotong proyeksi arus kas selama tahun 2017 sebesar GBP 500juta untuk membayar hutang-hutang yang disembunyikan.

Skandal besar lainnya terjadi juga pada Toshiba Corp (Ando, 2015). Pada tahun 2015 yang lalu Toshiba mengejutkan dunia saat menyatakan bahwa perusahaannya tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan

harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Panel akuntan dan pengacara di Jepang telah menyatakan bahwa Toshiba telah dibesar-besarkan laba operasionalnya senilai 151,8miliar yen (USD 1,22miliar) selama beberapa tahun, atau tiga kali lipat dari perkiraan awal Toshiba. Praktik ini diduga terjadi karena adanya tekanan dari divisi bisnis untuk memenuhi target yang sulit, sehingga pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi data laporan keuangan. Kasus ini merupakan skandal terburuk di Jepang, setelah Olympus Corp ditemukan telah menutupi kerugian sebesar USD 1,7miliar pada akhir tahun 2011. Praktik manipulasi akuntansi dilakukan dengan menunda perhitungan investasi berisiko yang kemudian ditemukan telah digunakan untuk menyembunyikan kerugian (Ang, 2011).

Bukan hanya di luar negeri, praktik akuntansi yang tidak sehat ternyata juga terjadi di Indonesia. Pada tahun 2015 yang lalu perdagangan saham PT. Inovisi Infracom, Tbk. (INVS) dihentikan sementara (suspensi) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang penyebabnya adalah laporan keuangan dinilai tidak sinkron dan terjadi banyak kesalahan, misalnya terdapat akun-akun yang tidak dimasukkan atau dihilangkan. Perusahaan dinilai menyajikan laporan keuangan tidak jujur dan apa adanya, padahal penyusunan laporan keuangan sudah berpengalaman dengan jam kerja yang tinggi, sehingga wajar investor menduga terdapat upaya manipulasi laporan keuangan (Ang, 2015). Sementara itu, PT. Timah Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 untuk menutupi kinerja keuangan PT. Timah yang terus mengkhawatirkan (Soda, 2016). Grup besar seperti grup Lippo juga tidak terlepas dari skandal keuangan

yaitu dengan melakukan serangkaian rekayasa dalam pembelian kembali saham salah satu perusahaannya (ZAQ, 2003).

Skandal keuangan lainnya juga terjadi pada perusahaan BUMN seperti PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang mengalami kerugian karena gagal menagih pajak pihak ketiga. Namun, pada laporan keuangan pajak pihak ketiga dinyatakan sebagai pendapatan. Sedangkan berdasarkan standar akuntansi keuangan, pajak tersebut tidak dapat dikelompokkan dalam bentuk pendapatan atau aset. Dengan demikian, telah terjadi kekeliruan dalam mencatat transaksi. Sementara dari pihak PT. KAI memandang bahwa kekeliruan pencatatan tersebut hanya terjadi karena perbedaan persepsi mengenai pencatatan piutang yang tidak tertagih. Terdapat pihak yang menilai bahwa piutang pada pihak ketiga yang tidak tertagih itu bukan pendapatan. Sehingga dalam laporan kinerja keuangan tahunan, ia mengumumkan bahwa keuntungan sebesar 6.9miliar rupiah yang apabila dicermati seharusnya menderita kerugian sebesar 63miliar rupiah. (Budi & Aprianto, 2006)

Praktik rekayasa dan manipulasi akuntansi yang disajikan di atas tentu tidak terpuji dan mengakibatkan ketidakpercayaan publik. Laporan keuangan yang seharusnya *reliable* dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis menjadi diragukan integritasnya. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan maka laporan keuangan harus memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang sebenarnya, sejujurnya, dan tanpa adanya rekayasa atau ditutup-tutupi, yang dikenal sebagai integritas laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan terikat dengan aturan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar informasi yang disajikan tidak bias dan ambigu.

Pada dasarnya SAK memberi berbagai opsi kepada manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi yang paling sesuai dengan kondisi perusahaan. Adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen untuk memilih opsi yang bisa memodifikasi laba yang dilaporkan, yang disebut sebagai manajemen laba. Pembuat laporan keuangan cenderung akan membuat laporan keuangan sebaik mungkin dan bahkan bila perlu dapat memberikan keuntungan pribadi dengan melakukan penggelapan data keuangan atau melakukan kecurangan sehingga diragukan integritas laporan keuangannya. Begitu pentingnya angka akuntansi menyebabkan banyaknya manajemen perusahaan berusaha untuk menyajikan laba sebaik mungkin. (Burgsthaler & Dichev, 1997) membuktikan bahwa 8-12 persen perusahaan yang mengalami penurunan laba sebelum praktik manajemen laba, memanipulasi laba untuk mencapai peningkatan laba. 30-44 perusahaan yang mengalami kerugian sebelum praktik manajemen laba, mengelola laba untuk mencapai laba yang positif.

Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* (Gayatri & Suputra, 2013; Hardiningsih, 2010). Informasi yang memiliki kualitas andal (*reliable*) adalah informasi yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. (Mayangsari, 2003).

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya maka lahirlah konsep konservatisme (Rahiim & Wulandari, 2014), yang dapat diproksikan sebagai integritas laporan keuangan (Gayatri & Suputra, 2013). Konservatisme sendiri dapat diartikan bahwa jika ada penilaian pos tertentu yang tidak pasti maka dipilihlah alternatif yang paling kecil untuk aktiva dan pendapatan, bahkan pendapatan yang belum pasti, tidak diakui, tetapi kerugian yang mungkin terjadi diakui atau dicatat (Sjahrial & Purba, 2013). Indeks konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan dihitung dengan menggunakan model (Beaver & Ryan, 2000) yaitu *book value to market value ratio* (BTM).

Fenomena praktik manajemen laba yang mengakibatkan tidak berintegritasnya laporan keuangan dapat dipandang sebagai *agency conflict* yang dilatarbelakangi oleh *conflict of interest* sebagaimana dijelaskan dalam *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan muncul ketika *principal* sebagai pemilik perusahaan mendelegasikan wewenangnya kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal* dalam menjalankan usahanya. *Agent* bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik dengan memberikan jumlah laba yang besar sehingga mereka melakukan praktik manajemen laba guna memenuhi tuntutan tersebut. Lebih lanjut motivasi *agent* dalam melakukan praktik manajemen laba sebagai mana dijelaskan oleh (Stice, Stice, & Skousen, 2004) adalah untuk (1) memenuhi target internal; (2) memenuhi keinginan eksternal; (3) *income smoothing* (meratakan laba); dan (4) *window dressing* (mendandani angka laporan keuangan) guna memperoleh pinjaman atau dalam rangka penawaran saham perdana.

Terjadinya praktik manajemen laba yang mengakibatkan tidak berintegritasnya laporan keuangan yang disajikan tentu menjadi pertanyaan banyak pihak terkait pengelolaan perusahaan (*corporate governance*). *Corporate governance* merupakan tata kelola yang menjelaskan keterkaitan antara berbagai partisipan dalam suatu perusahaan yang menentukan arah kinerja organisasi. Konsep *corporate governance* pada intinya merupakan perluasan konsep yang mengatur hubungan antara pemilik dengan manajemen perusahaan atau permasalahan keagenan (*agency problems*) yang mana pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh *agent* dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara keduanya. Untuk itu *corporate governance* diperlukan guna mengurangi permasalahan keagenan antara *principal* dan *agent* (Endri, 2012).

Sehubungan dengan pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia, ada sebuah lembaga independen yang bernama *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). Sejak tahun 2001, IICG telah mencanangkan program pemeringkatan yang dikenal dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yaitu suatu program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance*. Penerapan *corporate governance* yang baik akan mendorong manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Selain *corporate governance* faktor lain yang dinilai mempengaruhi praktik manajemen laba dan integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga menjadikannya perhatian masyarakat. Umumnya perusahaan besar mendapatkan perhatian yang lebih banyak daripada perusahaan kecil,

sehingga mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangan yang disusunnya. Selain itu, menurut (Carslaw & Kaplan, 1991), perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga akan mengurangi terjadinya kesalahan pelaporan keuangan yang terjadi sehingga mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan atau manajemen laba.

Faktor lainnya adalah *leverage*. Perusahaan yang memiliki *leverage* umumnya akan menggunakan dana tersebut secara berhati-hati karena terdapat batasan yang harus dipatuhi dan dana tersebut berada dalam pengawasan pemberi pinjaman. Semakin besar *leverage* semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajiban kontraktual kepada para kreditur terkait dengan rasio utang, yang mana kondisi ini akan memaksa manajer untuk memindahkan laba periode yang akan datang ke masa sekarang guna memenuhi rasio tersebut, sehingga *leverage* berpotensi meningkatkan praktik manajemen laba dan mengurangi integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa laporan keuangan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan pihak eksternal harus disajikan dengan berintegritas. Untuk mendorong penyusunan laporan keuangan yang berintegritas maka tidak boleh terjadi manajemen laba dalam perusahaan yang dalam implementasinya harus menerapkan *good corporate governance*. Selain itu, perlu juga dilihat bagaimana ukuran perusahaan dan *leverage* mempengaruhi jika dikaitkan dengan manajemen laba dan integritas laporan keuangan. Karena beberapa penelitian terdahulu belum memberikan hasil yang konsisten, maka penelitian ini akan mencoba meneliti kembali pengaruh *corporate governance*,

ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba, serta implikasinya terhadap integritas laporan keuangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Integritas laporan keuangan sering dipertanyakan seiring maraknya kasus skandal akuntansi pada perusahaan-perusahaan nasional maupun internasional;
2. Manajemen laba sebagai konsekuensi dari *agency conflict*;
3. Keleluasaan menentukan kebijakan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan mengakibatkan manajemen laba;
4. *Corporate Governance* yang buruk dapat berdampak pada laporan keuangan yang tidak berintegritas;

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba?

4. Apakah *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
7. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
8. Apakah manajemen laba secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
9. Apakah *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan manajemen laba secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
10. Apakah *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, menguji dan menganalisa pengaruh secara parsial *corporate governance* terhadap manajemen laba.
2. Mengetahui, menguji dan menganalisa pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

3. Mengetahui, menguji dan menganalisa pengaruh secara parsial *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Mengetahui, menguji dan menganalisa pengaruh secara simultan *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba.
5. Mengetahui, menguji dan menganalisa pengaruh secara parsial *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.
6. Mengetahui, menguji dan menganalisa pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
7. Mengetahui, menguji dan menganalisa pengaruh secara parsial *leverage* laba terhadap integritas laporan keuangan.
8. Mengetahui, menguji dan menganalisa pengaruh secara parsial manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan.
9. Mengetahui, menguji dan menganalisa pengaruh secara simultan *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan.
10. Mengetahui, menguji dan menganalisa pengaruh secara simultan *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. *Corporate Governance*

a. Definisi *Corporate Governance*

Governance yang terjemahannya adalah pengaturan yang dalam konteks *good corporate governance* (GCG) ada yang menyebut tata pamong. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012). Selain itu, *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (Nasution & Setiawan, 2007).

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna

laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution & Setiawan, 2007).

Corporate Governance juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. Korporat pemerintahan yang baik dapat memberikan rangsangan bagi dewan direksi dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham yang harus memfasilitasi pengawasan sehingga efektif mendorong menggunakan sumber daya perusahaan yang lebih efisien. Peraturan No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa huruf C-1, di mana dalam rangka penyelenggaraan dan pengelolaan yang baik (*good corporate governance*). Perusahaan tercatat wajib memiliki:

1. Komisaris independen

Komisaris independen jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan Pemegang Saham Pengendali dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh komisaris. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Terdapat tiga elemen penting yang akan mempengaruhi tingkat efektivitas dewan komisaris, yaitu independensi, kompetensi, dan komitmen.

2. Komite audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Komite audit bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Komite audit memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan audit, melakukan ratifikasi terhadap sistem pengendalian internal, dan memecahkan perselisihan dalam peraturan akuntansi.

b. Prinsip-Prinsip *Corporate Governance*

Dalam penerapannya untuk melaksanakan *corporate governance* dalam suatu perusahaan dibutuhkan prinsip-prinsip sehingga *corporate governance* bisa terlaksanakan dengan baik. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (Zarkasyi, 2008), prinsip-prinsip *corporate governance*, yaitu :

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Disini ada 2 indikator yang dipakai dalam menilai transparansi perusahaan yaitu informasi dan kebijakan dalam perusahaan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Dalam menilai akuntabilitas sebuah perusahaan bisa dilihat dari 2 indikator yaitu basis kerja dan audit.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan *Good Corporate Citizen CSR (Corporate Social Responsibility)* dan kepatuhan (*compliance*) terhadap peraturan perundang-undangan.

4. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan prinsip *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Ada 2 indikator untuk menilai independensi perusahaan yaitu pengaruh internal dan pengaruh eksternal.

5. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, pemangku kepentingan lainnya dan semua orang yang terlibat didalamnya berdasarkan prinsip kesetaraan dan kewajaran. Untuk menilai kesetaraan dan kewajaran yang terjadi dalam perusahaan ada 2 indikator yang bisa dilihat yaitu *shareholder* dan *stakeholder*.

c. Manfaat *Corporate Governance*

Menurut *Forum for Corporate Governance Indonesia* di Indonesia (FCGI, 2001), manfaat dari penerapan *good corporate governance* adalah:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder's value* dan deviden. Khusus bagi BUMN akan dapat membantu bagi APBN terutama dari hasil privatisasi.

d. *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

Sejak tahun 2001 sebuah lembaga yang bernama *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* bekerja sama dengan majalah SWA telah mulai melakukan penelitian untuk menilai praktik pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia yang hasilnya berupa *corporate governance perception index (CGPI)*.

Program CGPI menggunakan 3 (tiga) ruang lingkup penerapan GCG, yaitu aspek kepatuhan (*compliance*), kesesuaian (*conformance*), dan aspek kinerja (*performance*). Secara rinci uraian ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Suprayitno et al., 2014):

1. Aspek kepatuhan (*compliance*) dalam implementasi GCG merupakan pemenuhan atas berbagai tuntutan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh regulator. Aspek ini memastikan bahwa seluruh operasional bisnis perusahaan sudah dilakukan dengan baik dan tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku;
2. Aspek kesesuaian (*conformance*) dalam implementasi GCG merupakan keselarasan berbagai kebijakan dan operasional perusahaan dengan norma, etika, dan tata nilai yang dianut;
3. Aspek kinerja (*performance*) dalam implementasi GCG merupakan hasil-hasil pencapaian perusahaan dalam memenuhi tuntutan operasional secara etika dan bermartabat.

IICG selanjutnya akan melakukan pemeringkatan berdasarkan indeks dalam bentuk CGPI dari setiap perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance*, yang bermanfaat baik bagi manajemen maupun bagi investor. Bagi manajemen perusahaan, CGPI dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk

menilai pelaksanaan tata kelola perusahaan yang telah berjalan dan upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan. Sedangkan bagi investor, CGPI dapat digunakan untuk menilai bagaimana praktik tata kelola perusahaan berjalan, karena investor beranggapan bahwa tata kelola yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya (Brigham & Houston, 2001). Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. (Francis & Stokes, 1986) menyebutkan perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi.

Terkait dengan penyajian laporan keuangan yang berintegritas, (Nuryaman, 2009) berpendapat bahwa perusahaan yang semakin besar, akan menghadapi biaya politik yang tinggi dan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para *stakeholder* terkait dengan penyajian laporan keuangan yang transparan. Melengkapi pernyataan sebelumnya, (Nasution & Setiawan, 2007) berpendapat bahwa ukuran perusahaan yang kecil lebih banyak melakukan praktik manajemen

laba daripada perusahaan besar. Alasannya adalah bahwa semakin besar ukuran perusahaan, umumnya informasi yang tersedia bagi investor semakin banyak, selain itu perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan. Hal ini berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung berkeinginan menampilkan kinerja perusahaan yang selalu tampak baik agar investor menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan *size hypothesis* yang disajikan oleh (Watts & Zimmerman, 1986) berasumsi secara politis perusahaan besar lebih besar kemungkinan melakukan biaya transfer political dalam kerangka *politic process* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Lebih lanjut beberapa peneliti berhasil membuktikan bahwa *political process* memiliki dampak pada pemilihan prosedur akuntansi oleh perusahaan yang berukuran besar (Naz, Bhatti, Ghafoor, & Husein, 2011).

3. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap, berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sebaliknya, *leverage* juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham (Sjahrial, 2008). Selain itu, *leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dari utang. Utang

yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham dan atau investor. Dalam terminologi bisnis, efek pengungkit (*leverage*) yang besar berarti perubahan kecil dalam tingkat penjualan mengakibatkan perubahan besar dalam laba operasi.

(Jensen & Meckling, 1976) berargumen tentang *moral hazard* untuk menjelaskan *agency cost of debt*, bahwa level hutang tinggi akan menyebabkan perusahaan untuk memilih pada proyek-proyek investasi berisiko secara berlebihan. Masalah kerugian juga dapat memberikan kontribusi atas kebijakan pendanaan melalui hutang. *Leverage* digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan yang diperlukan sehingga perusahaan dapat beroperasi, berinvestasi dan dapat mengembangkan usahanya (Dharmayuni & Suryati, 2014). Selanjutnya (Guna & Herawaty, 2010) menjelaskan bahwa semakin tinggi *leverage*, maka risiko yang dihadapi investor semakin besar, sehingga tingkat *return* yang diharapkan oleh investor juga semakin besar, yang mana hal ini mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Sejalan dengan itu (Jao & Pagalung, 2011) juga menyatakan bahwa utang (*leverage*) adalah alternatif lain sumber dana selain menjual saham. Karena adanya kontrak antara perusahaan dengan pemberi pinjaman, maka perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian utang agar dapat dinilai baik oleh kreditur, yang mana hal ini akan memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

b. Jenis-jenis *Leverage*

(Mayo, 2001) membedakan *leverage* menjadi 2 jenis, yaitu:

1. *Operating Leverage*

Operating Leverage didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT). *Operating leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan biaya atau beban tetap. Apabila perusahaan tidak mempunyai biaya tetap, maka perusahaan akan berada dalam posisi yang relatif sangat baik karena kalau perusahaan terpaksa harus mengurangi kegiatannya, biayanya juga akan berkurang secara proporsional juga. Tetapi jika perusahaan menanggung biaya tetap, maka akan ada batas minimal perusahaan harus berproduksi agar tidak menderita kerugian.

2. *Financial Leverage*

Financial leverage dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan laba sebelum bunga dan pajak terhadap pendapatan per lembar saham. *Financial leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

c. **Rasio-rasio *Leverage***

Di dalam praktiknya rasio-rasio *leverage* dihitung dengan beberapa cara berikut (Mayo, 2001):

1. Total hutang dengan total aktiva

Rasio total hutang dengan total aktiva umumnya disebut sebagai rasio hutang (*debt ratio*) yang mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Kreditur lebih nyaman pada posisi rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang semakin besar kemungkinan hutang kreditur terlunasi jika perusahaan dalam keadaan likuidasi. Jika rasio hutang terlalu tinggi, maka bisa timbul kemungkinan bahwa para pemilik perusahaan akan terlalu berani berspekulasi karena bagian modal milik sendiri yang terlibat dalam usaha tersebut terbatas. Seandainya terjadi kerugian, bagian yang harus ditanggung pemilik perusahaan lebih kecil.

Rumus rasio hutang :

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

2. *Times Interest Earned*

Rasio *times interest earned* dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur seberapa jauh laba bisa berkurang tanpa menyulitkan perusahaan karena perusahaan tidak mampu membayar beban bunga tahunan. Ketidakmampuan ini bisa membawa kesulitan keurangan yang serius, karena secara hukum pemberi pinjaman bisa mempertimbangkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Rumus rasio ini adalah:

$$Times\ Interest\ Earned\ ratio = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Beban\ Bunga}$$

3. *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini mirip dengan rasio *times interest earned* tetapi lebih lengkap, karena mempertimbangkan sewa peralatan (*lease of assets*) yang merupakan kontrak jangka panjang. Yang dimaksud dengan sewa di sini adalah apabila perusahaan menggunakan suatu aktiva dengan tidak membelinya, tetapi sekedar menyewanya sehingga perusahaan mempunyai kewajiban finansial yang tetap, yaitu membayar sewa selama periode kontraknya. Rumus untuk *fixed charge coverage* adalah :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}}$$

4. *Debt Service Coverage*

Rasio ini mencoba menghitung kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya, dengan memasukkan unsur pembayaran (angsuran) pokok pinjaman. Jadi, yang dimaksudkan dengan beban tetapi di sini adalah bunga pembayaran angsuran pokok pinjaman dan pembayaran sewa. Rumus untuk *debt service coverage* adalah :

$$\text{Debt Service Coverage} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{(1 - \text{Tarif Pajak})}}$$

4. **Manajemen Laba**

a. **Definisi manajemen laba**

Terdapat beragam pendapat tentang manajemen laba. Diantaranya (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2011) mendefinisikan manajemen laba sebagai waktu yang direncanakan terhadap pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian guna

melakukan lonjakan terhadap laba. Berikutnya adalah pendapat (Fischer & Rosenzweig, 1995) menyatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari suatu unit yang menjadi tanggung jawabnya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi jangka panjang dari unit tersebut.

Menurut (Scott, 2011), manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, antara lain :

- a. Motivasi bonus, yaitu manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonusnya;
- b. Hipotesis perjanjian hutang, berkaitan dengan persyaratan perjanjian hutang yang harus dipenuhi, laba yang tinggi diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran syarat perjanjian hutang;
- c. Memenuhi harapan investor dan mempertahankan reputasi, perusahaan yang melaporkan laba lebih besar daripada ekspektasi investor harga sahamnya akan mengalami peningkatan yang signifikan karena investor memprediksi perusahaan akan mempunyai masa depan yang lebih baik;
- d. IPO (*Initial Public Offering*), manajemen perusahaan yang akan *go public* termotivasi untuk melakukan manajemen laba sehingga laba yang dilaporkan menjadi tinggi dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

b. Pola Manajemen Laba

Ada beberapa pola yang digunakan dalam praktik manajemen laba, seperti dinyatakan oleh (Scott, 2011) berikut ini:

1. *Taking a bath* (tindakan kepalang basah)

Pola ini dapat dilakukan pada saat perusahaan melakukan reorganisasi. Ketika perusahaan seharusnya mengakui kerugian, namun manajemen dapat mengambil kebijakan untuk melakukan *write-off* atau menghapus aset, yang dapat mengakibatkan posisi laporan keuangan yang sebelumnya rugi menjadi untung.

2. *Income minimization* (meminimumkan laba)

Tindakan ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi, dengan tujuan agar tidak mendapatkan perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, dan lainnya.

3. *Income maximization* (memaksimalkan laba)

Tindakan memaksimalkan laba dilakukan dengan tujuan memperoleh bonus yang besar, atau dapat juga dilakukan ketika perusahaan mendekati suatu pelanggaran atas kontrak utang jangka panjang.

4. *Income smoothing* (perataan laba)

Merupakan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan atau menurunkan laba, agar tercipta kondisi pencapaian laba yang stabil dan tidak berisiko tinggi. Ini dilakukan terutama untuk menarik minat calon investor.

c. Model-model Pengukuran Manajemen Laba

Untuk mendeteksi terjadinya praktik manajemen laba, secara umum terdapat beberapa model pengukuran diantaranya:

a. Model Healy

(Healy, 1985) menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba karena praktik manajemen laba dapat dilihat dari total akrual, baik untuk menaikkan atau menurunkan laba dan total akrual dapat mencerminkan keputusan manajemen, misalnya untuk menghapus aset, pengakuan pendapatan, penundaan pendapatan, mengakui pengeluaran sebagai *capital expenditure* atau *revenue expenditure*. Formula untuk model ini adalah :

$$ACC_t = -DEP_t - (XI_t \times D_1) + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t - \{(\Delta TP_t + D_t) \times D_2\}$$

Keterangan:

DEP_t = Depresiasi di tahun t

XI_t = *Extraordinary Items* di tahun t

ΔAR_t = Piutang usaha di tahun t dikurangi piutang usaha di tahun t-1

ΔINV_t = Persediaan di tahun t dikurangi persediaan di tahun t-1

$-\Delta AP_t$ = Utang usaha di tahun t dikurangi utang usaha di tahun t-1

ΔTP_t = Utang pajak penghasilan di tahun t dikurangi utang pajak penghasilan di tahun t-1

D_1 = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba setelah *extraordinary items*

0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum *extraordinary items*

D_2 = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba sesudah pajak penghasilan

0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan

b. Model De Angelo

(DeAngelo, 1986) menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan pertama dalam total akrual, dan dengan mengasumsikan bahwa perbedaan pertama memiliki nilai nol yang diharapkan berdasarkan hipotesis nol

yang menyatakan tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode lalu (diskalakan dengan total aset t-1) sebagai ukuran akrual nondiskresioner. Formula untuk model ini adalah:

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

Keterangan:

TA_{t-1} = total aset pada tahun t-1

c. Model Jones

(Jones, 1991) mengusulkan sebuah model yang menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskresioner bersifat konstan. Modelnya mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap akrual nondiskresioner. Formula untuk model ini adalah:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(1/A_{t-1} \right) + \alpha_2 \left(\Delta REV_t / A_{t-1} \right) + \alpha_3 \left(PPE_t / A_{t-1} \right)$$

Keterangan:

ΔREV_t = pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 dibagi dengan total aset pada t-1

PPE_t = properti, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1

A_{t-1} = total aset pada tahun t-1

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter-parameter spesifik perusahaan

d. Model Modifikasi Jones

(Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995) mempertimbangkan versi modifikasi model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan

terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, akrual nondiskresioner diperkirakan selama periode peristiwa (yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan). Penyesuaian yang dilakukan terhadap model Jones asli adalah bawah perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang pada periode kejadian. Formula untuk model ini adalah:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

e. Model Dechow-Dichev

(Dechow & Dichev, 2002) mengajukan sebuah model yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas akrual dalam laba yang tersaji di laporan keuangan. Pengukuran didasari pada sebuah observasi yang menemukan bahwa akrual akan mampu menyesuaikan perubahan arus kas dari waktu ke waktu. Akan tetapi, seringkali akrual didasari pada suatu estimasi akan peristiwa yang akan datang, yang jika estimasi ini salah maka memerlukan penyesuaian di masa yang akan datang. Formula untuk model ini adalah:

$$\Delta WC_t = b_0 + (b_{1x}CFO_{t-1}) + (b_{2x}CFO_t) + (b_{3x}CFO_{t+2}) + \varepsilon_t$$

f. Model Kothari

(Kothari, Leone, & Wasley, 2005) berupaya menyempurnakan Model Jones, dengan menambahkan perubahan *return on assets* (ROA) untuk mengontrol kinerja. Dengan kata lain, model ini hanya menambahkan

perubahan ROA dalam penghitungan akrual diskresioner. Model ini berargumen bahwa memasukkan unsur ROA dalam penghitungan akrual diskresioner akan dapat meminimalkan kesalahan spesifikasi, sehingga akan mampu mengukur manajemen laba secara lebih akurat.

g. Model Stubben

(Stubben, 2010) menjelaskan bahwa model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba jika dibandingkan dengan akrual diskresioner. Hal ini karena model akrual diskresioner banyak menerima kritik akibat adanya bias dari gangguan kesalahan dalam melakukan estimasi atas diskresi manajer. Sehingga (Stubben, 2010) berargumentasi akan perlunya mengatasi bias tersebut dengan cara memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu faktor pembentuk laba. Dia berargumen bahwa pendapatan merupakan komponen terbesar yang menyumbangkan laba perusahaan dan juga sebagai subjek utama diskresi manajer, sehingga dengan memfokuskan pada pendapatan akan diperoleh estimasi diskresi yang lebih akurat untuk mengukur praktik manajemen laba. Penelitian (Stubben, 2010) memberikan bukti bahwa model pendapatan biasanya lebih rendah, lebih spesifik, dan lebih kuat daripada model akrual sehingga dikembangkan model pendapatan diskresioner dengan komponen utama piutang untuk memprediksi manajemen laba. Formula untuk model ini adalah:

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R1_3_{it} + \beta_2 \Delta R4_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ΔAR_{it} = *Revenue Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
 $\Delta R1_3_{it}$ = Pendapatan kuartal I-III perusahaan i dalam periode tahun t
 $\Delta R4_{it}$ = Pendapatan kuartal keempat perusahaan i dalam periode tahun t
 ε_{it} = error

h. Model Pendekatan Baru

(Dechow, Hutton, Kim, & Sloan, 2011) mengusulkan sebuah pendekatan baru untuk mendeteksi manajemen laba yang sekaligus meningkatkan daya uji dan spesifikasi untuk meminimalkan besaran kesalahan estimasi dari model akrual diskresioner yang sebelumnya. Pendekatan ini mengeskplotasi karakteristik inheren manajemen laba berbasis akrual yang telah banyak diabaikan pada model sebelumnya. Formula untuk model ini adalah:

$$DA_{it} = a + bPART_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = diskresioner akrual perusahaan i pada periode ke-t
 $PART_{it}$ = variabel dummy yang ditetapkan 1 pada periode di mana determinan yang dihipotesiskan atas manajemen laba memang terjadi dan 0 sebaliknya.

5. Integritas Laporan Keuangan

a. Definisi Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan salah satu produk dari standar etika sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam wujud penyediaan sumber informasi (laporan keuangan) yang secara formal wajib dipublikasikan dengan benar sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik (Aljufri, 2014). Indikator kewajaran dalam

akuntansi menekankan bahwa hendaknya informasi akuntansi harus benar (obyektif, tidak bias, serta sesuai dengan standar akuntansi yang diterima umum), adil dilihat dari pendistribusian dan pengungkapannya (Yadiati, 2007). Informasi yang benar dan jujur dalam menyajikan laporan keuangan dikenal juga sebagai integritas laporan keuangan (Jama'an, 2008).

Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* (Kieso et al., 2011). Lebih lanjut (Schroeder, Clark, & Cathey, 2001) berpendapat bahwa laporan keuangan yang *reliability* memiliki kualitas sebagai berikut:

1. *Verifiability*, yaitu apabila laporan keuangan yang sama diperiksa oleh dua auditor yang berbeda, maka hasilnya (opini atas laporan keuangan) akan sama;
2. *Representational faithfulness*, bahwa semua angka dan informasi yang disajikan memang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya;
3. *Neutrality*, bahwa informasi yang disajikan diarahkan pada kebutuhan umum para pemakai dan bukan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu.

Laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi ekonomi suatu entitas kepada pihak yang berkepentingan. Peristiwa ekonomi yang telah dianalisis dan dicatat dengan persamaan akuntansi menghasilkan informasi ekonomi yang dapat dikomunikasikan melalui laporan keuangan (Surya, 2013). Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang

membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan formal (*full set*) yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Yadiati, 2007).

b. Konservatisme Akuntansi

Menurut (Mayangsari, 2003) laporan keuangan yang *reliable* atau berintegritas dapat dinilai dengan menggunakan prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan oleh akuntansi dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Konsep konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur, dan melaporkan nilai aset dan pendapatan yang rendah, serta kewajiban dan beban yang tinggi. (Jama'an, 2008) menyatakan bahwa konsep konservatisme berimplikasi terhadap prinsip akuntansi yang akan mengakui beban atau kerugian yang mungkin akan terjadi, namun tidak dengan segera mengakui pendapatan atau laba yang akan terjadi walaupun kemungkinannya besar.

Konservatisme merupakan konversi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi yang dominan. Konversi seperti konservatisme menjadi pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi oleh ketidakpastian. (Wolk, Tearney, & Dodd, 2000) dan (Givoly & Hayn, 2000) berpendapat bahwa konservatisme merupakan masalah penting bagi investor dan terdapat indikasi kecenderungan peningkatan konservatisme secara global. Hal ini karena

penerapan akuntansi konservatif dapat memberikan manfaat bagi perusahaan seperti dinyatakan oleh (Watts, 2003) sebagai berikut:

1. Membatasi perilaku oportunistik manajer. Laporan keuangan berisi informasi terkait kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor dan keputusan investor terkait kesejahteraan para manajer. Oleh karena itu, kondisi tersebut dapat mempengaruhi manajer untuk mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan. Namun demikian prinsip konservatisme dapat membatasi perilaku oportunistik manajer tersebut.
2. Meningkatkan nilai perusahaan. Konservatisme akan membatasi *opportunistic payment* (dalam bentuk bonus) kepada manajer dan pembayaran deviden kepada pemegang saham, sehingga kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Mengurangi potensi tuntutan hukum. Potensi tuntutan hukum banyak terjadi pada saat laba dan aset dicatat terlalu tinggi (*overstatement*). Hal ini mendorong manajemen untuk melaporkan laba dan aset yang konservatif.
4. Mentaati peraturan. Bahwa penyusunan laporan keuangan menerapkan akuntansi konservatif, misalnya pengakuan secara *historical cost* ketika terjadi kenaikan harga sepanjang tahun atau penerapan metode penilaian persediaan *comwil* pada kondisi harga fluktuatif

c. Model Pengukuran Konservatisme

Terdapat beberapa model dalam pengukuran konservatisme yang telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

a. Model Penman dan Zhang

Proksi konservatisme digunakan oleh (Penman & Zhang, 2002) dalam bentuk *conservatism index (C-Score)* sebagai proksi konservatisme laporan posisi keuangan yang menunjukkan tingkat estimasi cadangan akibat penggunaan metode yang konservatif, sedangkan untuk menghitung konservatisme laba rugi digunakan *earning quality indicator (Q-Score)*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$C_{it} = \frac{(RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

RP = Jumlah biaya riset dan pengembangan dalam laporan keuangan

DEPR = Jumlah biaya depresiasi dalam laporan keuangan

NOA = *Net Operating Assets*

b. Model Basu

(Basu, 1997) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan *bad news* atau *good news* terefleksi dalam laba pada waktu yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan). Hal ini karena kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga mengakibatkan *bad news* lebih cepat terefleksi dibandingkan *good news*. Model ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta NI = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta NI_{t-1} + \alpha_2 D \Delta NI_{t-1} + \alpha_3 \Delta NI_{t-1} x - \Delta NI_{t-1} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

ΔNI_{t-1} = *net income* sebelum adanya *extraordinary items* dari tahun t-1 hingga t

$D \Delta NI_{t-1}$ = *dummy variable* di mana bernilai 1 jika perubahan ΔNI_{t-1} bernilai negatif

c. Model Givoly dan Haya

(Givoly & Hayn, 2000) berargumen bahwa konservatisme akan menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual dalam hal ini merupakan selisih antara *net income* dengan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional. Semakin besar akrual negatif maka semakin konservatif penerapan akuntansi. Hal ini didasari pada konsep bahwa konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Dengan demikian laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pendapatan yang belum terealisasi dan biaya terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan cadangan pada neraca. Model ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CI_{it} = NI_{it} - CF_{it}$$

Keterangan:

CI_{it} = Tingkat konservatisme perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba bersih sebelum *extraordinary item* perusahaan i pada periode t

CF_{it} = Arus kas kegiatan operasi perusahaan i pada periode t

d. Model Beaver dan Ryan

(Beaver & Ryan, 2000) menggunakan rasio *book to market* (BTM) untuk mengetahui tingkat konservatisme. BTM yang bernilai lebih besar dari satu, berdasarkan *signaling theory* mengindikasikan bahwa investor percaya terhadap penyajian laporan keuangan atau laporan keuangan memiliki integritas (selain memang memiliki kinerja yang baik) sehingga investor bersedia membayar saham lebih besar dari nilai bukunya. Hal ini

terjadi karena nilai aset yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan tidak mencerminkan inflasi maupun *goodwill*. Aset yang dibeli beberapa tahun yang lalu dicatat berdasarkan harga perolehannya, meskipun inflasi telah menyebabkan nilai aset mengalami kenaikan yang signifikan. Model ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Cons_{it} = \frac{BV_{it}}{MV_{it}} \times 100\%$$

Keterangan:

BV_{it} = Nilai buku saham perusahaan i pada tahun t

MV_{it} = Harga pasar saham perusahaan i pada tahun t

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual akan memberikan gambaran terhadap permasalahan penelitian yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka yang relevan dan terkait, serta merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis. Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan bahwa permasalahan akan diestimasi dan dianalisis ke dalam dua model, yang akan berupaya menjelaskan bagaimana pengaruh variabel endogen terhadap manajemen laba dan implikasinya terhadap laporan keuangan.

1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) menjelaskan bahwa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dalam penilaiannya menggunakan tiga ruang lingkup penerapan, yaitu aspek kepatuhan (*compliance*) untuk memastikan bahwa seluruh operasional bisnis perusahaan sudah dilakukan dengan baik dan tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku; aspek kesesuaian

(*conformance*) yang merupakan keselarasan berbagai kebijakan dan operasional perusahaan dengan norma, etika, dan tata nilai yang dianut; dan aspek kinerja (*performance*) merupakan capaian perusahaan dalam memenuhi tuntutan operasional secara etikal dan bermartabat (Suprayitno et al., 2014).

Ketiga aspek tersebut dalam perspektif *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976) menunjukkan fungsi perencanaan dan pengendalian yang dilaksanakan sesuai dengan *standard operating procedure* (SOP) sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam operasional perusahaan, selaras dengan norma, etika dan tata nilai yang dianut, serta mendorong tercapainya target kinerja perusahaan. Dengan adanya *good corporate governance* maka tindakan manipulasi dalam berbagai bentuknya dapat dihindari karena terdapat kontrol yang memadai dengan keberadaan SOP.

Beberapa penelitian terkait *corporate governance* dengan CGPI sebagai proksi terhadap praktik manajemen laba telah dilakukan, diantaranya oleh (Wuryani, 2013) yang menyimpulkan bahwa CGPI berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya semakin meningkatnya penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan maka menurunkan motivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selanjutnya penelitian (Vajriyanti, Widanaputra, & Putri, 2015) yang menyimpulkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan, artinya semakin rendah manajemen laba maka semakin tinggi nilai perusahaan, ini berlaku bagi perusahaan yang menerapkan praktik *good corporate governance* (nilai CGPI) yang tinggi. Berikutnya, penelitian (Yanti & Sartika, 2017) menunjukkan bahwa

CGPI berpengaruh terhadap praktik manajemen laba di mana setiap adanya peningkatan ranking CGPI akan meningkatkan praktik manajemen laba pada perusahaan yang ikut serta dalam CGPI tahun 2011-2014. Sedangkan penelitian (Priharta, Rahayu, & Sutrisno, 2018) menunjukkan variabel CGPI berdasarkan bukti empirik berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba yang berarti variabel CGPI sebagai proksi *corporate governance* ternyata dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Besarnya perusahaan akan menunjukkan besarnya informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga masyarakat memandang perusahaan besar lebih andal dalam menyajikan laporan keuangan (Jama'an, 2008). Demikian pula menurut (Carslaw & Kaplan, 1991) yang mempertegas bahwa perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga mampu mengurangi terjadinya kesalahan pelaporan keuangan dan meminimalisir kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Beberapa penelitian terdahulu, diantaranya (Lee & Choi, 2002); (Saleh, Iskandar, & Rahmat, 2005); (Cornett, McNutt, & Tehranian, 2009); (Jao & Pagalung, 2011); dan (Priharta et al., 2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dapat dijelaskan dengan *debt covenant hypothesis* dalam *positive accounting theory* oleh (Watts & Zimmerman,

1986). Dalam banyak perjanjian hutang, debitur dipersyaratkan oleh kreditur untuk mempertahankan *debt ratio* selama masa perjanjian. Oleh karena itu, manajer perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang besar cenderung akan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang, karena hal tersebut akan memberikan perusahaan rasio *leverage* yang kecil. Dengan demikian *leverage* akan mendorong terjadinya praktik manajemen laba karena adanya kebutuhan manajemen terhadap *debt ratio*.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba yaitu (Saleh et al., 2005); (Tarjo, 2008); (Naftalia & Marsono, 2013); (Priharta et al., 2018) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba yang artinya perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba.

4. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba sebagai bentuk perilaku manajer yang mementingkan diri sendiri terkait *bonus plan hypothesis* dalam *positive accounting theory* (Watts & Zimmerman, 1986) seharusnya dapat dihindari dengan penerapan *corporate governance*. Keikutsertaan perusahaan dalam pemeringkatan CGPI tentu meningkatkan upaya perusahaan dalam menciptakan pelaksanaan *corporate governance* secara baik. Selanjutnya terkait dengan *signaling theory* (Ross, 1977) ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal bahwa terdapat informasi yang besar di dalam perusahaan tersebut, akibatnya perusahaan akan mendapatkan

perhatian yang lebih besar dari masyarakat sehingga menghindari praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba kemungkinan akan terjadi bagi perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi. Dalam banyak perjanjian hutang, debitur dipersyaratkan oleh kreditur untuk mempertahankan *debt ratio* selama masa perjanjian, sehingga *leverage* akan mendorong terjadinya praktik manajemen laba karena adanya kebutuhan manajemen terhadap *debt ratio*.

5. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Perspektif *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976) dapat digunakan untuk melihat aspek kepatuhan (*compliance*) sebagai lingkup pertama penerapan CGPI oleh IICG. Aspek tersebut menunjukkan fungsi kontrol yang dilaksanakan sesuai dengan *standard operating procedure* (SOP) sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam operasional perusahaan, dengan demikian tindakan manipulasi dapat dihindari karena terdapat kontrol yang memadai dengan keberadaan SOP.

Selanjutnya aspek kesesuaian (*conformance*) dan kinerja (*performance*) dalam perspektif *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976) menunjukkan fungsi perencanaan dan pengendalian yang dilaksanakan sesuai dengan *standard operating procedure* (SOP) termasuk keselarasan atas norma, etika dan tata nilai yang dianut, serta mendorong tercapainya target kinerja perusahaan. Dengan adanya *good corporate governance* maka tindakan manipulasi dalam berbagai bentuknya dapat dihindari karena terdapat seperangkat fungsi kontrol yang diharapkan mampu mendorong integritas laporan keuangan.

Beberapa penelitian terkait CGPI sebagai proksi *corporate governance* dengan *market to book value* (MTB) sebagai ukuran konservatisme dalam menilai

integritas laporan keuangan telah dilakukan diantaranya: (Dewi, 2012) yang menyimpulkan bahwa CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap rasio harga pasar saham terhadap nilai buku. Selanjutnya (Wuryani, 2013) juga menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* dapat berdampak pada peningkatan integritas laporan keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Berikutnya adalah penelitian (Vajriyanti et al., 2015) menyimpulkan bahwa penerapan GCG yang konsisten akan meminimalisir tindakan oportunistik manajer dan menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Signaling theory (Ross, 1977) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya perusahaan akan memberikan sinyal besarnya informasi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, (Carslaw & Kaplan, 1991) menyatakan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga mampu mengurangi terjadinya kesalahan pelaporan keuangan dan meminimalisir kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba sehingga mampu mendorong tersusunnya laporan keuangan secara berintegritas.

Beberapa penelitian terdahulu untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan adalah sebagai berikut: (Gayatri & Suputra, 2013); (Kootanaee, Seyyedi, Nedaei, & Kootanaee, 2013); (Saksakotama & Cahyonowati, 2014); (Rahiim & Wulandari, 2014); (Saputra, Desmiawati, & Anisma, 2014); (Fajaryani, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

7. Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Positive accounting theory yang dikemukakan oleh (Watts & Zimmerman, 1986) dalam menjelaskan hipotesis perjanjian hutang menyatakan bahwa dalam kondisi *ceteris paribus*, maka manajer perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang besar cenderung akan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang, karena hal tersebut akan memberikan perusahaan rasio *leverage* yang kecil. Dengan demikian *leverage* yang tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan pelanggaran dalam penyusunan laporan keuangan guna memenuhi kontrak utang.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan, diantaranya: (Ardison, Martinez, & Galdi, 2008); (Hamdan, Abzakh, & Al-Ataibi, 2011); (Putra & Muid, 2012); (Fajaryani, 2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang artinya perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah akan menyajikan laporan keuangan yang lebih konservatif (lebih berintegritas) daripada perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi.

8. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan

Agency theory (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan akan menimbulkan masalah keagenan. Manajer melakukan manajemen laba dengan harapan target laba perusahaan dapat terpenuhi sehingga manajer dinilai berhasil dan mendapat *reward* atas hasil

tersebut, dengan kata lain manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan dugaan para manajer mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan dalam merekayasa laba. Tindakan manajemen laba ini tentu berdampak pada laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak seharusnya atau tidak berintegritas.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan, diantaranya: (Putra & Muid, 2012); (Sari & Rahayu, 2014); (Haque, Mughal, & Zahid, 2016) yang menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang artinya perusahaan yang konservatif akan lebih sedikit kemungkinan melakukan manajemen laba sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih berintegritas.

9. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan

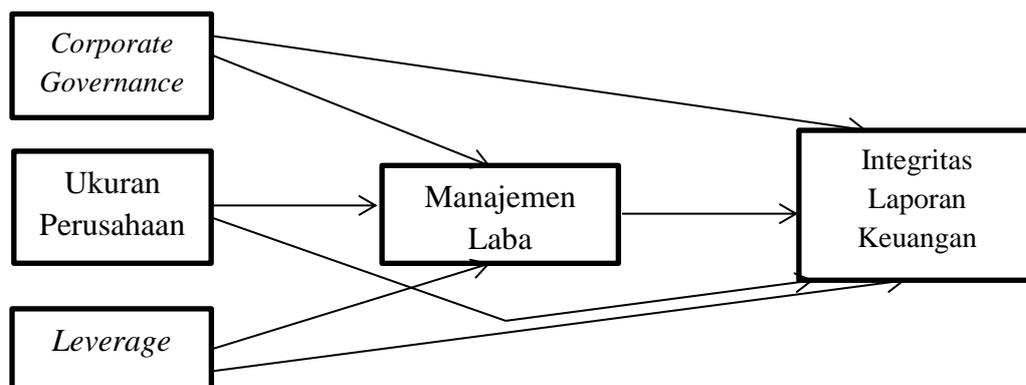
Keikutsertaan perusahaan dalam pemeringkatan CGPI tentu meningkatkan upaya perusahaan dalam menciptakan pelaksanaan *corporate governance* secara baik sehingga mendorong perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Begitu pula ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin mendapat perhatian masyarakat, sehingga manajemen cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan dengan sebagaimana mestinya, tidak direkayasa. Adanya *leverage* akan menuntut manajemen untuk memenuhi kontrak hutang, sehingga manajemen senantiasa berupaya agar *debt ratio* memenuhi persyaratan yang ditetapkan kreditur dan hal ini akan mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan tidak sebagaimana mestinya.

10. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*, terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba.

Pada penelitian sebelumnya (Latifah, 2015) bahwa *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba bahkan mempunyai besaran hubungan yang lebih kecil dari hubungan langsung, dan *leverage* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui manajemen laba.

Sedangkan pada penelitian (Priharta et al., 2018) bahwa *corporate governance* dengan proksi CGPI tidak berpengaruh langsung namun melalui manajemen laba, sedangkan *corporate governance* dengan proksi kualitas audit berpengaruh langsung maupun tidak langsung melalui manajemen laba. Ukuran perusahaan juga berpengaruh langsung maupun tidak langsung melalui manajemen laba, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh langsung namun melalui manajemen laba.

Keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini secara ringkas dapat dilihat melalui kerangka konseptual seperti yang ditampilkan berikut ini:



**Gambar II.1.
Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian**

C. Hipotesis Penelitian

(Arikunto, 2006) berpendapat bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis pada penelitian ini dikembangkan sebagai berikut

:

1. *Corporate Governance* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
3. *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
4. *Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.
5. *Corporate Governance* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan.
6. Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan.
7. *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan.
8. Manajemen laba berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan.
9. *Corporate Governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.
10. *Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel berupa angka-angka yang selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* (dengan proksi CGPI), ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap integritas laporan keuangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan yang terindeks *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini diambil dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai pada Desember 2018 dengan pengajuan judul dan pengesahan judul hingga bulan Maret 2019 untuk penyelesaian dan pengesahan tesis.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005).

Sedangkan sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi (Santoso, 2005) dan keberadaan sampel mewakili populasi (Musfiqon, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks dalam penilaian *corporate governance perception index* (CGPI) 2011-2017 yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerja sama dengan majalah SWA. Daftar populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1. Sedangkan sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang konsisten berpartisipasi dalam penilaian CGPI sejak tahun 2011-2017;
2. Perusahaan telah *go public* di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 dan terus *listing* hingga 2017;
3. Perusahaan memiliki data pelaporan keuangan yang lengkap dan tersedia untuk umum yang sesuai dengan variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan di atas maka terpilih sampel seperti dijelaskan melalui tabel III.1. sebagai berikut:

Tabel III.1. Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan peserta CGPI Periode 2011-2017	74
Peserta tidak konsisten	(64)
Peserta konsisten 2011-2017	10
Perusahaan belum go public	(2)
Jumlah sampel penelitian	8

Sumber: Data diolah dari lampiran 1

Total perusahaan peserta CGPI dari periode 2011-2017 berjumlah 74 perusahaan yang terlihat di lampiran 1. Sebanyak 64 perusahaan yang tidak

konsisten menjadi peserta pemeringkatan CGPI, contohnya: PT. Bakrie & Brothers Tbk mengikuti setiap tahun penilaian kecuali pada tahun 2013; PT Bank Central Asia Tbk baru mulai menjadi peserta CGPI sejak tahun 2012. Sehingga tersaring hanya ada 10 perusahaan yang konsisten mengikuti penilaian yang diselenggarakan oleh IICG ini. Sedangkan dari kesepuluh perusahaan, ada 2 perusahaan yang belum *go public*, tidak menawarkan sahamnya untuk dibeli investor umum, yaitu, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan PT Bank Syariah Mandiri. Sehingga yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah delapan perusahaan. Selanjutnya tabel III.2 berikut ini akan menunjukkan kedelapan perusahaan yang terpilih sebagai sampel untuk selanjutnya akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel III.2. Sampel Penelitian Periode 2011-2017

No.	Nama Perusahaan Peserta CGPI	Kode Saham
1.	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
2.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
3.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
5.	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
6.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
7.	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
8.	PT Timah (Persero) Tbk	TINS

Sumber: Data diolah

D. Definisi operasional

Penelitian ini terdiri atas dua model, pada model pertama yang menjadi variabel endogen adalah manajemen laba (y_1), dengan variabel eksogen terdiri atas *corporate governance* (x_1), ukuran perusahaan (x_2), dan *leverage* (x_3).

Pada model kedua, yang menjadi variabel endogen adalah integritas laporan keuangan (y_2), dengan variabel eksogen terdiri atas *corporate governance* (x_1), ukuran perusahaan (x_2), *leverage* (x_3), dan manajemen laba (y_1).

1. *Corporate Governance* (x_1)

Corporate Governance dalam penelitian ini menggunakan proksi *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dengan aspek penilaian yang digunakan IICG yang pada tahun 2011-2016 dengan komposisi: *Self Assessment* (25%); Dokumen (23%); Makalah (17%); dan Observasi (35%), sedangkan pada tahun 2017, IICG merubah komposisi penilaian menjadi sebagai berikut: Struktur Governansi (25.75%); Proses Governansi (43%); dan Hasil Governansi (31.25%).

Setiap perusahaan diberi nilai pada masing-masing aspek penilaian yang telah ditentukan. Skor CGPI merupakan hasil penjumlahan nilai dari masing-masing aspek tersebut. Dari pencapaian skor tersebut, peserta CGPI kemudian dikategorisasi atas tingkat kualitas implementasi GCG yang menggunakan istilah ‘terpercaya’, seperti berikut: Sangat Terpercaya (85-100); Terpercaya (70-84); dan Cukup Terpercaya (55-69).

2. *Ukuran Perusahaan* (x_2)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan kapitalisasi pasar. Untuk menghitung ukuran perusahaan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE_{it} = \ln(\text{Kapitalisasi Pasar})$$

Keterangan:

$SIZE_{it}$ = ukuran perusahaan i pada periode ke- t

3. *Leverage* (x_3)

Leverage menggambarkan besarnya aset yang didanai dari utang. Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan membandingkan antara total utang dengan aktiva. Penghitungan *leverage* adalah sebagai berikut:

$$Lev_{it} = \frac{Debt}{Asset}$$

Keterangan:

Lev_{it} = *leverage* perusahaan i pada periode ke-t

4. **Manajemen Laba** (y_1)

Penelitian (Stubben, 2010) memberikan bukti bahwa model pendapatan biasanya lebih rendah, lebih spesifik, dan lebih kuat daripada model akrual sehingga dikembangkan model pendapatan diskresioner dengan komponen utama piutang untuk memprediksi manajemen laba. Formula untuk model ini adalah:

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R1_3_{it} + \beta_2 \Delta R4_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ΔAR_{it} = *Revenue Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

$\Delta R1_3_{it}$ = Pendapatan kuartal I-III perusahaan i dalam periode tahun t

$\Delta R4_{it}$ = Pendapatan kuartal keempat perusahaan i dalam periode tahun t

ε_{it} = error

5. **Integritas Laporan Keuangan** (y_2)

Integritas laporan keuangan diukur dengan proksi konservatisme (Beaver & Ryan, 2000) yang menggunakan rasio *book to market value* (BTM) sebagai berikut:

$$Cons_{it} = \frac{BV_{it}}{MV_{it}} \times 100\%$$

Keterangan:

BV_{it} = Nilai buku saham perusahaan i pada tahun t

MV_{it} = Harga pasar saham perusahaan i pada tahun t

Dengan demikian, jumlah variabel yang digunakan pada penelitian ini ada sebanyak 5 (lima) variabel. Berdasarkan uraian-uraian masing-masing variabel di atas, maka secara ringkasnya operasional variabel dapat dilihat melalui tabel III.3. berikut:

Tabel III.3. Variabel Operasional

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
CGPI (x_1)	Aspek <i>compliance</i> , <i>conformance</i> , dan <i>performance</i> dalam pengelolaan perusahaan	Skor pemeringkatan CGPI	rasio
Ukuran Perusahaan (x_2)	Besar kecilnya perusahaan	In Kapitalisasi Pasar	rasio
<i>Leverage</i> (x_3)	Struktur modal	<i>Debt / Asset</i>	rasio
Manajemen Laba (y_1)	Intervensi manajemen terhadap laporan keuangan	$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R1_{3it} + \beta_2 \Delta R4_{it} + \varepsilon_{it}$	rasio
Integritas laporan keuangan (y_2)	Laporan keuangan yang <i>reliable</i>	<i>Book value / market value</i>	rasio

Sumber : Data diolah

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sekumpulan data yang dihimpun oleh suatu lembaga tertentu yang dipublikasikan

umum. Sumber data penelitian ini mencakup data *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) diperoleh dari laporan riset dan hasil pemeringkatan CGPI oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) tahun 2011-2017. Sedangkan untuk data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id selama tahun 2011-2017.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Melalui uji ini diharapkan didapatnya kepastian dipenuhinya syarat normalitas yang akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya langkah-langkah analisis statistik sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh (Ghozali, 2011):

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar menjauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola pada distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel.

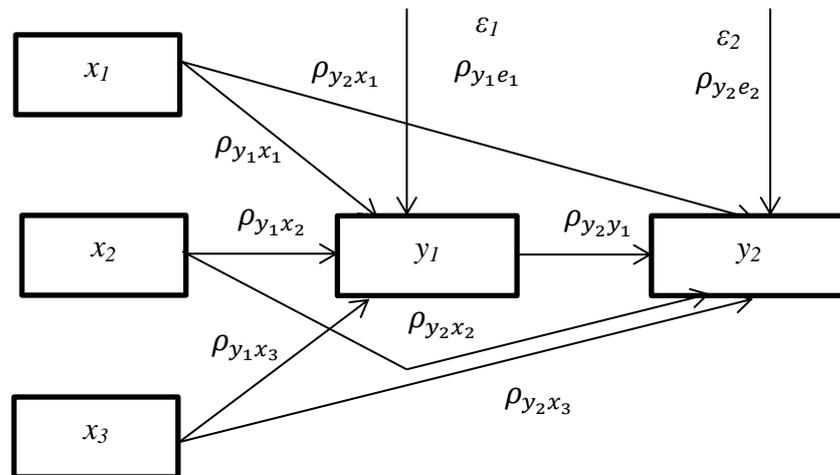
3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *path analysis*. *Path analysis* merupakan teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda apabila variabel eksogennya mempengaruhi variabel endogen baik secara langsung maupun tidak langsung (Rutherford & Choe, 1993).

a. Persamaan Struktural dan Diagram Jalur

Langkah awal penerapan model *path analysis* adalah merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan pengaruh antarvariabel yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total. Pengaruh langsung adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain, sedang pengaruh tidak langsung adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam satu model kausalitas yang sedang dianalisis.

Pengaruh total adalah jumlah dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (Kusnendi, 2005). Adapun model diagram jalur penelitian ini berdasarkan paradigma hubungan antar-variabel adalah sebagai berikut:



Gambar III.1.

Hubungan Struktural Variabel *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Manajemen Laba dan Integritas Laporan Keuangan

Keterangan:

- x_1 = *Corporate Governance*
- x_2 = Ukuran Perusahaan
- x_3 = *Leverage*
- y_1 = Manajemen Laba
- y_2 = Integritas Laporan Keuangan
- ε_1 = Merupakan variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba tetapi tidak diteliti
- ε_2 = Merupakan variabel lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan tetapi tidak diteliti
- $\rho_{y_1x_1}$ = Merupakan koefisien jalur dari variabel x_1 terhadap y_1
- $\rho_{y_1x_2}$ = Merupakan koefisien jalur dari variabel x_2 terhadap y_1
- $\rho_{y_1x_3}$ = Merupakan koefisien jalur dari variabel x_3 terhadap y_1
- $\rho_{y_2x_1}$ = Merupakan koefisien jalur dari variabel x_1 terhadap y_2
- $\rho_{y_2x_2}$ = Merupakan koefisien jalur dari variabel x_2 terhadap y_2
- $\rho_{y_2x_3}$ = Merupakan koefisien jalur dari variabel x_3 terhadap y_2
- $\rho_{y_2y_1}$ = Merupakan koefisien jalur dari variabel y_1 terhadap y_2
- $\rho_{y_1\varepsilon_1}$ = Merupakan koefisien jalur dari variabel lain yang mempengaruhi variabel y_1

$\rho_{y_2 \varepsilon_2}$ = Merupakan koefisien jalur dari variabel lain yang mempengaruhi variabel y_2

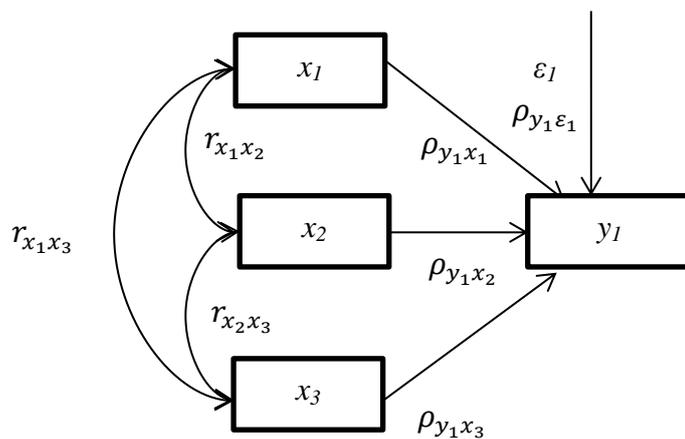
Paradigma hubungan struktural antar variabel terdiri dari dua substruktur:

Sub-struktur 1:

Sub-struktur pertama mengidentifikasi pengaruh variabel CGPI (x_1), ukuran perusahaan (x_2), *leverage* (x_3) terhadap manajemen laba (y_1). Pengaruh variabel ditentukan melalui koefisien jalur, seperti tertulis dalam persamaan struktural sebagai berikut:

$$y_1 = \rho_{y_1 x_1} x_1 + \rho_{y_1 x_2} x_2 + \rho_{y_1 x_3} x_3 + \rho_{y_1 \varepsilon_1}$$

Keterkaitan antar variabel dari persamaan di atas dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar III.2.
Sub-struktur 1:
Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Uji hipotesis untuk pengaruh dari variabel x_1 , x_2 , dan x_3 terhadap variabel y_1 dilakukan dengan menguji hipotesis berikut:

H_0 : $\rho_{y_1 x_i} = 0$, y_1 tidak dipengaruhi variabel x_i

$H_1 : \rho_{y_1 x_i} > 0$, y_1 dipengaruhi oleh variabel x_i

dimana $i = 1, 2, 3$

Sedangkan untuk hubungan pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total dapat dilihat pada tabel III.4. berikut ini.

Tabel III.4. Rumusan Pengaruh Secara Simultan *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Variabel	Pengaruh				Total
	langsung	tidak langsung			
		melalui x_1	melalui x_2	melalui x_3	
x_1 terhadap y_1	(a)		(d)	(e)	(a)+(d)+(e)=(j)
x_2 terhadap y_1	(b)	(f)		(g)	(b)+(f)+(g)=(k)
x_3 terhadap y_1	(c)	(h)	(i)		(c)+(h)+(i)=(l)
Pengaruh secara simultan					(j)+(k)+(l)=(m)
Pengaruh variabel luar					1-(m)

Keterangan:

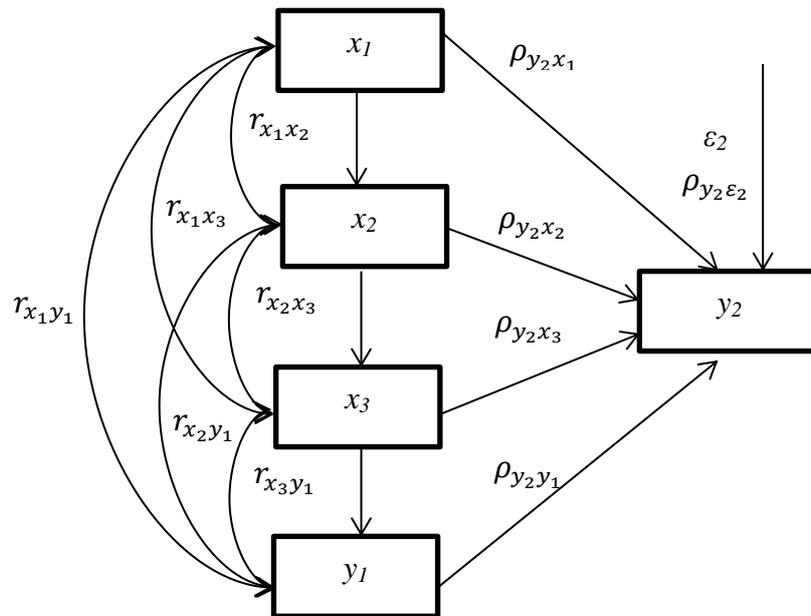
- (a) = $\rho_{y_1 x_1} \cdot \rho_{y_1 x_1}$
- (b) = $\rho_{y_1 x_2} \cdot \rho_{y_1 x_2}$
- (c) = $\rho_{y_1 x_3} \cdot \rho_{y_1 x_3}$
- (d) = $\rho_{y_1 x_1} \cdot r_{x_1 x_2} \cdot \rho_{y_1 x_2}$
- (e) = $\rho_{y_1 x_1} \cdot r_{x_1 x_3} \cdot \rho_{y_1 x_3}$
- (f) = $\rho_{y_1 x_2} \cdot r_{x_1 x_2} \cdot \rho_{y_1 x_1}$
- (g) = $\rho_{y_1 x_2} \cdot r_{x_2 x_3} \cdot \rho_{y_1 x_3}$
- (h) = $\rho_{y_1 x_3} \cdot r_{x_1 x_3} \cdot \rho_{y_1 x_1}$
- (i) = $\rho_{y_1 x_3} \cdot r_{x_2 x_3} \cdot \rho_{y_1 x_2}$

Sub-struktur 2:

Sub-struktur kedua mengidentifikasi pengaruh variabel CGPI (x_1), ukuran perusahaan (x_2), *leverage* (x_3), dan manajemen laba (y_1) terhadap integritas laporan keuangan (y_2). Pengaruh variabel ditentukan melalui koefisien jalur, seperti tertulis dalam persamaan struktural sebagai berikut:

$$y_2 = \rho_{y_2 x_1} x_1 + \rho_{y_2 x_2} x_2 + \rho_{y_2 x_3} x_3 + \rho_{y_2 y_1} y_1 + \rho_{y_1 \varepsilon_2}$$

Keterkaitan antar variabel dari persamaan ini dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar III.3.

Sub-struktur 2:

Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis untuk pengaruh dari variabel x_1 , x_2 , x_3 , y_1 terhadap variabel y_2 dilakukan dengan menguji hipotesis berikut:

$$H_0 : \rho_{y_2x_i} = 0, y_2 \text{ tidak dipengaruhi variabel } x_i$$

$$H_1 : \rho_{y_2x_i} > 0, y_2 \text{ dipengaruhi oleh variabel } x_i$$

dimana $i = 1,2,3$

$$H_0 : \rho_{y_2y_1} = 0, y_2 \text{ tidak dipengaruhi variabel } y_1$$

$$H_1 : \rho_{y_2y_1} > 0, y_2 \text{ dipengaruhi oleh variabel } y_1$$

Sedangkan untuk hubungan pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total dapat dilihat pada tabel III.5. berikut ini.

Tabel III.5. Rumusan Pengaruh Secara Simultan *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Variabel	Pengaruh					Total
	langsung	tidak langsung				
		melalui x_1	melalui x_2	melalui x_3	melalui y_1	
x_1 terhadap y_2	(a)		(e)	(f)	(g)	(a)+(e)+(f)+(g)=(q)
x_2 terhadap y_2	(b)	(h)		(i)	(j)	(b)+(h)+(i)+(j)=(r)
x_3 terhadap y_2	(c)	(k)	(l)		(m)	(c)+(k)+(l)+(m)=(s)
y_1 terhadap y_2	(d)	(n)	(o)	(p)		(d)+(n)+(o)+(p)=(t)
Pengaruh secara simultan						(q)+(r)+(s)+(t)=(u)
Pengaruh variabel luar						1-(u)

Keterangan:

- (a) = $\rho_{y_2x_1} \cdot \rho_{y_2x_1}$
- (b) = $\rho_{y_2x_2} \cdot \rho_{y_2x_2}$
- (c) = $\rho_{y_2x_3} \cdot \rho_{y_2x_3}$
- (d) = $\rho_{y_2y_1} \cdot \rho_{y_2y_1}$
- (e) = $\rho_{y_2x_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot \rho_{y_2x_2}$
- (f) = $\rho_{y_2x_1} \cdot r_{x_1x_3} \cdot \rho_{y_2x_3}$
- (g) = $\rho_{y_2x_1} \cdot r_{x_1y_1} \cdot \rho_{y_2y_1}$
- (h) = $\rho_{y_2x_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot \rho_{y_2x_1}$
- (i) = $\rho_{y_2x_2} \cdot r_{x_2x_3} \cdot \rho_{y_2x_3}$
- (j) = $\rho_{y_2x_2} \cdot r_{x_2y_1} \cdot \rho_{y_2y_1}$
- (k) = $\rho_{y_2x_3} \cdot r_{x_1x_3} \cdot \rho_{y_2x_1}$
- (l) = $\rho_{y_2x_3} \cdot r_{x_2x_3} \cdot \rho_{y_2x_2}$
- (m) = $\rho_{y_2x_3} \cdot r_{x_3y_1} \cdot \rho_{y_2y_1}$
- (n) = $\rho_{y_2y_1} \cdot r_{x_1y_1} \cdot \rho_{y_2x_1}$
- (o) = $\rho_{y_2y_1} \cdot r_{x_2y_1} \cdot \rho_{y_2x_2}$
- (p) = $\rho_{y_2y_1} \cdot r_{x_3y_1} \cdot \rho_{y_2x_3}$

b. Uji Sobel (*Sobel Test*)

Uji sobel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel intervening yaitu manajemen laba. Menurut (Baron & Kenny, 1986) suatu variabel dikatakan intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen.

Menurut (Ghozali, 2011), pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (*Sobel Test*). Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan:

Sab = Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a = Koefisien variabel eksogen (x_i) dengan variabel intervening (y_1)

b = Koefisien variabel intervening (y_1) dengan variabel endogen (y_2)

Sa = Standar eror koefisien a

Sb = Standar eror koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

c. Uji Signifikansi Koefisien Analisis Jalur

Karena koefisien analisis jalur dihitung dari analisis regresi, koefisien analisis jalur dapat diuji tingkat signifikansinya yaitu pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan menggunakan uji statistika t sebagaimana di dalam analisis regresi berganda. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t kritisnya atau *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi α maka variabel eksogen signifikan. Oleh karena itu, hipotesis nol bahwa koefisien analisis jalur sama dengan nol ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dua variabel sebagaimana dijelaskan dalam hubungan di dalam analisis jalur. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari nilai t kritisnya atau *p-value* lebih

besar dari tingkat signifikansi α maka variabel eksogen tidak signifikan. Hipotesis nol bahwa koefisien analisis jalur sama dengan nol diterima. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara dua variabel sebagaimana dijelaskan dalam hubungan di dalam analisis jalur (Widarjono, 2015).

d. Uji Kelayakan Model

Kelayakan model analisis jalur dapat diuji dengan menggunakan beberapa uji statistika. Salah satunya adalah uji F yang sering digunakan dalam regresi sederhana maupun regresi majemuk. Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka kita menolak H_0 atau dengan kata lain bahwa paling tidak ada satu slope regresi yang signifikan secara statistik (Pardede & Manurung, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap integritas laporan keuangan. Data-data dikumpulkan dan dihitung terlebih dahulu menggunakan *Microsoft Excel*, dan kemudian pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* pengolah data dan SPSS versi 25. Proses pengolahan data dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian ke program SPSS dan menghasilkan *output* sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten berpartisipasi dalam penilaian CGPI sejak tahun 2011-2017;
2. Perusahaan telah *go public* di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 dan terus *listing* hingga 2017;
3. Perusahaan memiliki data pelaporan keuangan yang lengkap dan tersedia untuk umum yang sesuai dengan variabel penelitian.

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. *Corporate Governance* (x_1)

Corporate Governance dalam penelitian ini menggunakan proksi *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Skor CGPI merupakan hasil penjumlahan

nilai dari masing-masing aspek penilaian. Berikut adalah data tabulasi skor CGPI dari tahun 2011-2017.

Tabel IV.1. Data Variabel Penelitian x_1

No.	Kode Emiten	Tahun						
		2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011
1	ANTM	88.81	88.69	88.64	89.12	88.92	88.70	86.55
2	BMRI	93.86	93.32	93.29	92.88	92.36	91.88	91.91
3	BBNI	88.94	88.38	87.73	87.46	87.19	86.06	85.75
4	BBTN	87.97	86.86	86.59	85.75	84.94	85.43	85.90
5	NISP	87.80	87.32	86.85	86.52	86.17	85.95	85.86
6	BBRI	89.06	88.48	87.74	86.92	86.43	85.56	84.16
7	PTBA	86.10	85.56	85.55	85.25	84.09	83.80	82.55
8	TINS	82.62	82.21	82.15	81.70	80.10	77.81	79.68

Sumber: Data diolah

b. Ukuran Perusahaan (x_2)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan kapitalisasi pasar. Untuk menghitung ukuran perusahaan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE_{it} = \ln(\text{Kapitalisasi Pasar})$$

Berikut adalah data tabulasi ukuran perusahaan dari tahun 2011-2017

Tabel IV.2. Data Variabel Penelitian x_2

No.	Kode Emiten	Tahun						
		2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011
1	ANTM	30.34	30.70	29.49	30.03	30.05	30.13	30.59
2	BMRI	32.88	32.66	32.92	32.85	32.56	32.26	31.77
3	BBNI	32.49	31.97	31.85	31.95	31.93	31.87	31.89
4	BBTN	31.26	30.55	30.25	30.17	29.72	30.22	30.00
5	NISP	30.70	30.80	30.31	30.52	30.02	30.12	29.50
6	BBRI	33.29	32.81	33.27	32.90	32.56	32.51	32.16
7	PTBA	31.06	31.08	29.91	31.04	30.75	31.18	31.32
8	TINS	29.39	29.71	28.96	29.85	29.72	29.45	29.51

Sumber: Data diolah

c. Leverage (x_3)

Leverage menggambarkan besarnya aset yang didanai dari utang. Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan membandingkan antara total utang dengan aktiva. Penghitungan *leverage* adalah sebagai berikut:

$$Lev_{it} = \frac{Debt}{Asset}$$

Berikut adalah data tabulasi *leverage* dari tahun 2011-2017

Tabel IV.3. Data Variabel Penelitian x_3

No.	Kode Emiten	Tahun						
		2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011
1	ANTM	0.38	0.39	0.40	0.46	0.41	0.35	0.23
2	BMRI	0.83	0.82	0.85	0.88	0.88	0.82	0.88
3	BBNI	0.85	0.85	0.81	0.79	0.88	0.90	0.87
4	BBTN	0.92	0.91	0.92	0.92	0.91	0.91	0.92
5	NISP	0.86	0.86	0.86	0.85	0.86	0.89	0.89
6	BBRI	0.84	0.85	0.87	0.88	0.87	0.88	0.89
7	PTBA	0.37	0.43	0.45	0.41	0.35	0.33	0.29
8	TINS	0.49	0.41	0.42	0.42	0.38	0.25	0.30

Sumber: Data diolah

d. Manajemen Laba (y_1)

Penelitian (Stubben, 2010) memberikan bukti bahwa model pendapatan biasanya lebih rendah, lebih spesifik, dan lebih kuat daripada model akrual sehingga dikembangkan model pendapatan diskresioner dengan komponen utama piutang untuk memprediksi manajemen laba. Formula untuk model ini adalah:

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R1_3_{it} + \beta_2 \Delta R4_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berikut adalah data tabulasi manajemen laba dari tahun 2011-2017

Tabel IV.4. Data Variabel Penelitian y_1

No.	Kode Emiten	Tahun						
		2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011
1	ANTM	-0.15	-0.05	-0.20	0.25	0.61	0.74	0.53
2	BMRI	1.12	1.04	0.88	0.61	0.71	0.89	0.99
3	BBNI	0.96	0.74	0.94	0.59	0.75	0.97	0.74
4	BBTN	1.00	0.81	0.78	0.75	0.58	0.82	0.77
5	NISP	0.99	0.96	0.78	0.54	0.56	0.76	0.58
6	BBRI	1.01	0.94	0.90	0.59	0.62	1.02	0.58
7	PTBA	0.16	0.87	1.02	0.82	1.02	1.01	0.33
8	TINS	0.49	0.72	0.49	0.45	0.63	0.97	0.59

Sumber: Data diolah

e. Integritas Laporan Keuangan (y_2)

Integritas laporan keuangan diukur dengan proksi konservatisme (Beaver & Ryan, 2000) yang menggunakan rasio *book to market value* (BTM) sebagai berikut:

$$Cons_{it} = \frac{BV_{it}}{MV_{it}} \times 100\%$$

Berikut adalah data tabulasi manajemen laba dari tahun 2011-2017

Tabel IV.5. Data Variabel Penelitian y_2

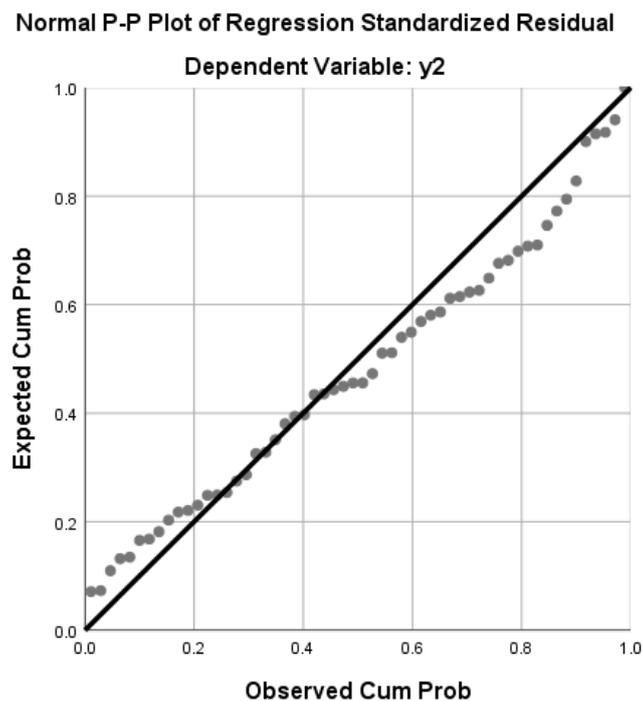
No.	Kode Emiten	Tahun						
		2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011
1	ANTM	1.23	0.86	2.87	1.08	1.14	1.05	0.61
2	BMRI	0.82	0.92	0.54	0.50	0.63	0.75	0.76
3	BBNI	0.59	0.85	0.80	0.65	0.65	0.63	0.53
4	BBTN	0.57	1.04	1.01	0.96	1.43	0.77	0.69
5	NISP	1.01	0.82	1.12	0.88	1.24	0.74	1.02
6	BBRI	0.65	0.83	0.40	0.34	0.50	0.42	0.54
7	PTBA	0.44	0.33	0.94	0.28	0.33	0.24	0.20
8	TINS	1.05	0.71	1.43	0.61	0.61	0.74	0.71

Sumber: Data diolah

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan analisis grafik. Analisis grafik untuk melihat normalitas dilakukan dengan melihat kurva normal *probability plot*. Berikut adalah gambar grafik normal *probability plot*.



Gambar IV.1. Grafik Normal P-Plot

Pada gambar IV.1. terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel endogen (integritas laporan keuangan) memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang akan dijelaskan dalam penelitian ini terdiri atas jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

Hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6. Statistik Deskriptif *Corporate Governance* (x_1), Ukuran Perusahaan (x_2), *Leverage* (x_3), dan Manajemen Laba (y_1)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x_1	56	77.81	93.86	86.7477	3.36104
x_2	56	28.96	33.29	31.0671	1.21311
x_3	56	.23	.92	.6855	.24521
y_1	56	-.20	1.12	.7070	.29279
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Output SPSS, data diolah

- a. Variabel *Corporate Governance* (x_1) memiliki nilai *mean* sebesar 86.7477 yang berarti bahwa sampel memiliki peringkat “Sangat Terpercaya” dalam penilaian yang diselenggarakan oleh IICG. Nilai maksimum sebesar 93.86 diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. di tahun 2017 yang berarti bahwa perusahaan memperoleh peringkat “Sangat Terpercaya”, dan selanjutnya nilai minimum sebesar 77.81 yang diperoleh PT Timah (Persero) Tbk. di tahun 2012 yang menunjukkan perusahaan memperoleh peringkat “Terpercaya”.
- b. Variabel ukuran perusahaan (x_2) dihitung dari nilai kapitalisasi pasar yang kemudian di-logaritma natural-kan. Diketahui bahwa ukuran perusahaan

memiliki nilai *mean* 31.0671, sedangkan nilai maksimum sebesar 33.29 adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 28.96 adalah PT Timah (Persero) Tbk. pada tahun 2015.

- c. Variabel *leverage* (x_3) merupakan rasio antara utang dan aktiva perusahaan dengan nilai *mean* sebesar 0.6855. Nilai maksimum sebesar 0.92 ada pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2015 sedangkan nilai minimum sebesar 0.23 ada pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. tahun 2011.
- d. Variabel manajemen laba (y_1) memiliki nilai *mean* sebesar 0.7070. Nilai maksimum sebesar 1.12 yang ada pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2017. Untuk nilai minimum sebesar -0.20 terletak pada PT Aneka Tambang (Persero) pada tahun 2015.

Standar deviasi digunakan untuk mengukur penyebaran data atau dispersi yang menunjukkan angka yang berfluktuasi. Nilai standar deviasi yang tinggi tidak serta merta menunjukkan tingkat fluktuasi data. Oleh karena itu, nilai standar deviasi harus dipersentasekan terhadap nilai *mean* terlebih dahulu. Berikut adalah tabel persentase standar deviasi.

Tabel IV.7. Persentase Standar Deviasi

Variabel	Mean	Std. Deviation	Persentase
x_1	86.7477	3.36104	3.87%
x_2	31.0671	1.21311	3.90%
x_3	0.6855	0.24521	35.77%
y_1	0.707	0.29279	41.41%

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa persentase standar deviasi terbesar terletak pada data *manajemen laba* yaitu 41.41% yang berarti bahwa variabel *manajemen laba* memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Ini menunjukkan bahwa variabel *manajemen laba* memiliki perubahan yang sangat fluktuatif dibandingkan dengan variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya variabel yang memiliki tingkat risiko paling rendah adalah CGPI yaitu sebesar 3.87% yang berarti bahwa variabel CGPI cenderung lebih stabil perubahannya selama periode penelitian.

c. Analisis Korelasi Antar Variabel

Selanjutnya dilakukan analisis korelasi antar variabel yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi, dengan hasil seperti terlihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel IV.8. Analisis Korelasi Antar Variabel

		x_1	x_2	x_3	y_1
x_1	Pearson Correlation	1	.605**	.464**	.115
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.398
	N	56	56	56	56
x_2	Pearson Correlation	.605**	1	.494**	.386**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003
	N	56	56	56	56
x_3	Pearson Correlation	.464**	.494**	1	.417**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001
	N	56	56	56	56
y_1	Pearson Correlation	.115	.386**	.417**	1
	Sig. (2-tailed)	.398	.003	.001	
	N	56	56	56	56

Sumber : Output SPSS, data diolah

Nilai korelasi berkisar antara -1 sampai dengan 1 dan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi seperti dinyatakan oleh (Sugiyono, 2007) adalah sebagai berikut:

0,000 – 0,199 = sangat rendah;

0,200 – 0,399 = rendah;

0,400 – 0,599 = sedang;

0,600 – 0,799 = kuat;

0,800 – 1,000 = sangat kuat.

Selanjutnya nilai positif menunjukkan hubungan searah dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik.

Berdasarkan tabel IV.8. di atas maka korelasi antar variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Korelasi x_1 dan $x_2 = 0.605$ yang artinya variabel *corporate governance* dan ukuran perusahaan memiliki keeratan hubungan yang **kuat**. Selanjutnya arah positif menunjukkan bahwa perubahan antara satu variabel akan mengakibatkan perubahan terhadap variabel lainnya dengan arah yang sama atau hubungan **searah**.
- b. Korelasi x_1 dan $x_3 = 0.464$ yang artinya variabel *corporate governance* dan *leverage* memiliki keeratan hubungan yang **sedang**. Selanjutnya arah positif menunjukkan bahwa perubahan antara satu variabel akan mengakibatkan perubahan terhadap variabel lainnya dengan arah yang sama atau hubungan **searah**.
- c. Korelasi x_1 dan $y_1 = 0.115$ yang artinya variabel *corporate governance* dan manajemen laba memiliki keeratan hubungan yang **sangat rendah**.

Selanjutnya arah positif menunjukkan bahwa perubahan antara satu variabel akan mengakibatkan perubahan terhadap variabel lainnya dengan arah yang sama atau hubungan **searah**.

- d. Korelasi x_2 dan $x_3 = 0.494$ yang artinya variabel ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki keeratan hubungan yang **sedang**. Selanjutnya arah positif menunjukkan bahwa perubahan antara satu variabel akan mengakibatkan perubahan terhadap variabel lainnya dengan arah yang sama atau hubungan **searah**.
- e. Korelasi x_2 dan $y_1 = 0.386$ yang artinya variabel ukuran perusahaan dan manajemen laba memiliki keeratan hubungan yang **rendah**. Selanjutnya arah positif menunjukkan bahwa perubahan antara satu variabel akan mengakibatkan perubahan terhadap variabel lainnya dengan arah yang sama atau hubungan **searah**.
- f. Korelasi x_3 dan $y_1 = 0.417$ yang artinya variabel *leverage* dan manajemen laba memiliki keeratan hubungan yang **sedang**. Selanjutnya arah positif menunjukkan bahwa perubahan antara satu variabel akan mengakibatkan perubahan terhadap variabel lainnya dengan arah yang sama atau hubungan **searah**.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki koefisien korelasi paling tinggi adalah antara *corporate governance* dan ukuran perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0.605 atau keeratan hubungan yang kuat dan dengan tanda positif menunjukkan hubungan yang searah. Sedangkan variabel yang memiliki koefisien korelasi paling rendah adalah antara *corporate governance* dan manajemen laba dengan nilai koefisien sebesar 0.115 atau

keeratan hubungan yang sangat rendah dan dengan tanda positif menunjukkan hubungan yang searah.

d. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh mediasi dari suatu model penelitian melalui variabel perantara di mana pada penelitian ini adalah manajemen laba. Pada penelitian ini, analisis jalur dilakukan pada 2 bentuk sub-struktur. Hasil analisis jalur yang dilakukan pada sub-struktur I ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel IV.9. Hasil Analisis Jalur *R Square* Regresi Sub-struktur 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.221	.25838
a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2				
b. Dependent Variable: y1				

Sumber : Output SPSS, data diolah

Tabel IV.10. Hasil Analisis Jalur *Coefficients* Regresi Sub-struktur 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.297	1.126		-.264	.793
	x1	-.024	.013	-.281	-1.823	.074
	x2	.091	.038	.377	2.406	.020
	x3	.431	.168	.361	2.561	.013
a. Dependent Variable: y1						

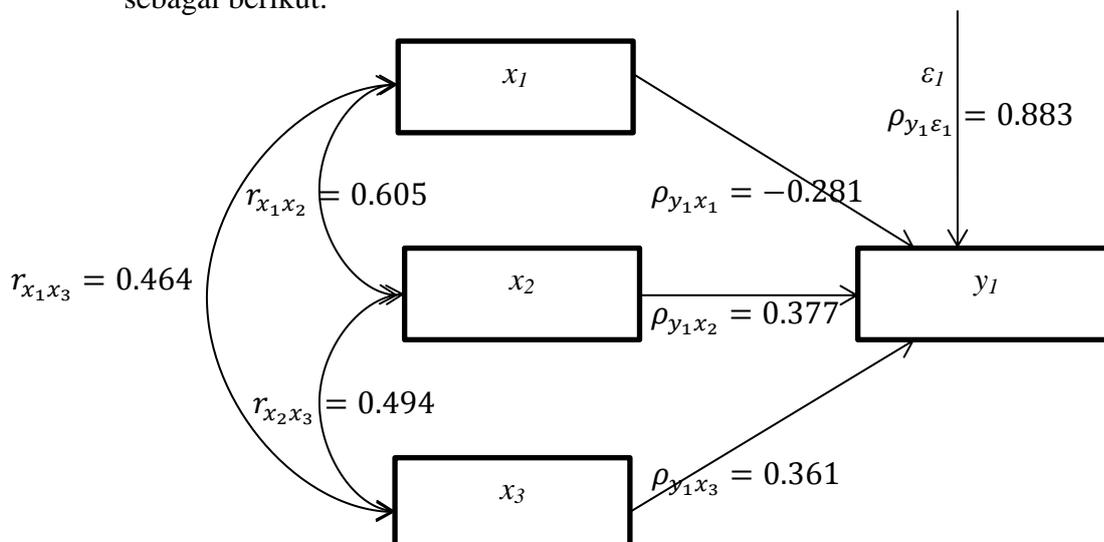
Sumber : Output SPSS, data diolah

Dari tabel *Coefficients* di atas (pada kolom *Standardized Coefficients*) terlihat nilai-nilai koefisien regresinya adalah:

- Koefisien x_1 adalah $\rho_{y_1x_1} = -0.281$ selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub-struktur 1.
- Koefisien x_2 adalah $\rho_{y_1x_2} = 0.377$ selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub-struktur 1.
- Koefisien x_3 adalah $\rho_{y_1x_3} = 0.361$ selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub-struktur 1.

Sedangkan dari tabel *Model Summary* di atas nilai *Adjusted R Square* adalah 0.221. Nilai ini dapat digunakan untuk menentukan nilai koefisien jalur residualnya yaitu: $\rho_{y_1\varepsilon_1} = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{(1 - 0.221)} = 0.883$

Koefisien-koefisien dan korelasi yang telah diperoleh pada analisis korelasi sebelumnya di atas dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub-struktur 1 sebagai berikut:



Gambar IV.2.
Hasil Pengujian Sub-struktur 1:
Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*
terhadap Manajemen Laba

Dari gambar di atas terlihat besarnya hubungan antar variabel. Model persamaannya adalah: $y_1 = -0.281x_1 + 0.377x_2 + 0.361x_3 + 0.883$. Untuk hubungan pengaruh secara simultan *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap manajemen laba dihitung seperti berikut ini:

- (a) $= \rho_{y_1x_1} \cdot \rho_{y_1x_1} = -0.281 \cdot -0.281 = 0.079$
- (b) $= \rho_{y_1x_2} \cdot \rho_{y_1x_2} = 0.377 \cdot 0.377 = 0.142$
- (c) $= \rho_{y_1x_3} \cdot \rho_{y_1x_3} = 0.361 \cdot 0.361 = 0.130$
- (d) $= \rho_{y_1x_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot \rho_{y_1x_2} = -0.281 \cdot 0.605 \cdot 0.377 = -0.064$
- (e) $= \rho_{y_1x_1} \cdot r_{x_1x_3} \cdot \rho_{y_1x_3} = -0.281 \cdot 0.464 \cdot 0.361 = -0.047$
- (f) $= \rho_{y_1x_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot \rho_{y_1x_1} = 0.377 \cdot 0.605 \cdot -0.281 = -0.064$
- (g) $= \rho_{y_1x_2} \cdot r_{x_2x_3} \cdot \rho_{y_1x_3} = 0.377 \cdot 0.494 \cdot 0.361 = 0.067$
- (h) $= \rho_{y_1x_3} \cdot r_{x_1x_3} \cdot \rho_{y_1x_1} = 0.361 \cdot 0.464 \cdot -0.281 = -0.047$
- (i) $= \rho_{y_1x_3} \cdot r_{x_2x_3} \cdot \rho_{y_1x_2} = 0.361 \cdot 0.494 \cdot 0.377 = 0.067$

Hasil perhitungan di atas dirangkum pada tabel IV.11. di bawah ini.

Tabel IV.11. Hasil Hitung Pengaruh Secara Simultan *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Variabel	Pengaruh				Total
	langsung	tidak langsung			
		melalui x_1	melalui x_2	melalui x_3	
x_1 terhadap y_1	0.079		-0.064	-0.047	-0.032
x_2 terhadap y_1	0.142	-0.064		0.067	0.145
x_3 terhadap y_1	0.130	-0.047	0.067		0.151
Pengaruh secara simultan					0.264
Pengaruh variabel luar					0.736

Sumber : data diolah

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan terhadap manajemen laba adalah sebesar 0.264 atau merupakan nilai R^2 yang diperoleh dari *model summary* yang dihasilkan oleh SPSS.

Hasil analisis jalur yang dilakukan pada sub-struktur 2 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel IV.12. Hasil Analisis Jalur *R Square* Regresi Sub-struktur 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.538	.27343
a. Predictors: (Constant), y1, x1, x3, x2				
b. Dependent Variable: y2				

Sumber : Output SPSS, data diolah

Tabel IV.13. Hasil Analisis Jalur *Coefficients* Regresi Sub-struktur 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.691	1.193		3.095	.003
	x1	.063	.015	.527	4.308	.000
	x2	-.269	.042	-.811	-6.373	.000
	x3	.388	.189	.237	2.054	.045
	y1	-.395	.147	-.288	-2.693	.010
a. Dependent Variable: y2						

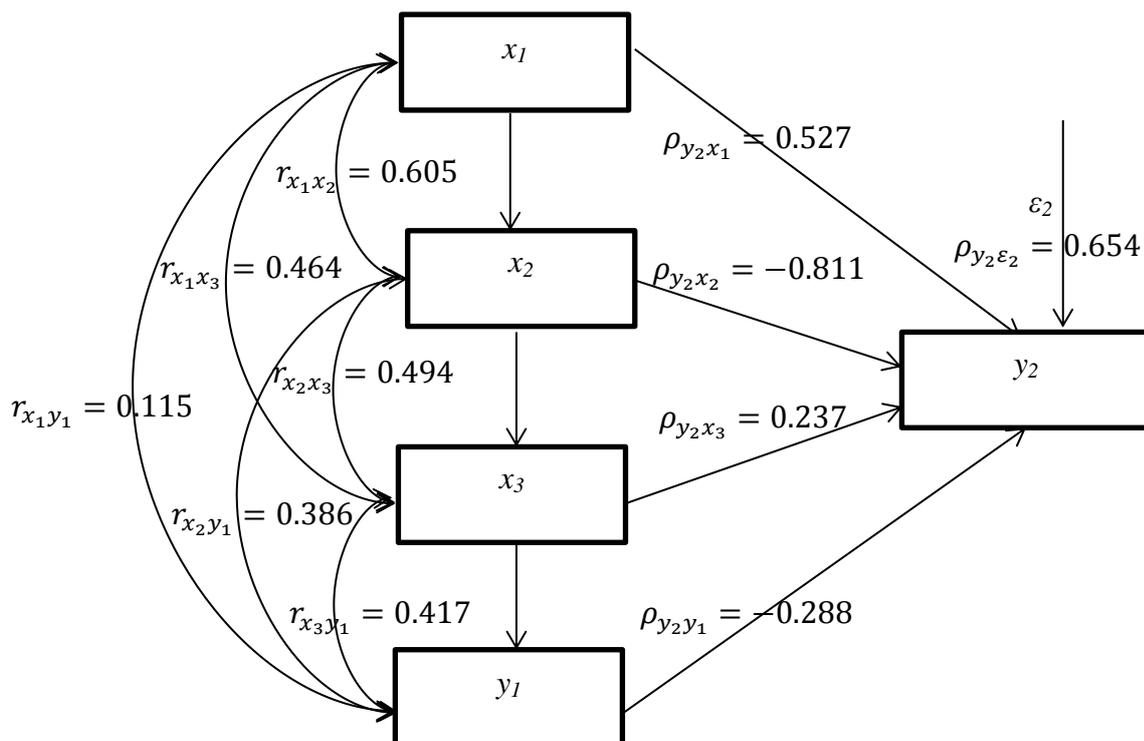
Sumber : Output SPSS, data diolah

Dari tabel *Coefficients* di atas (pada kolom *Standardized Coefficients*) terlihat nilai-nilai koefisien regresinya adalah:

- Koefisien x_1 adalah $\rho_{y_2x_1} = 0.527$ selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub-struktur 2.
- Koefisien x_2 adalah $\rho_{y_2x_2} = -0.811$ selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub-struktur 2.
- Koefisien x_3 adalah $\rho_{y_2x_3} = 0.237$ selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub-struktur 2.
- Koefisien y_1 adalah $\rho_{y_2y_1} = -0.288$ selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub-struktur 2.

Sedangkan dari tabel *Model Summary* di atas nilai *Adjusted R Square* adalah 0.661. Nilai ini dapat digunakan untuk menentukan nilai koefisien jalur residualnya yaitu: $\rho_{y_2\varepsilon_2} = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{(1 - 0.572)} = 0.654$

Koefisien-koefisien dan korelasi yang telah diperoleh pada analisis korelasi sebelumnya di atas dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub-struktur 2 sebagai berikut:



Gambar IV.3.
Hasil Pengujian Sub-struktur 2:
Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari gambar di atas terlihat besarnya hubungan antar variabel. Model persamaannya adalah: $y_2 = 0.527x_1 - 0.811x_2 + 0.237x_3 - 0.288y_1 + 0.654$. Untuk hubungan pengaruh secara simultan *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan dihitung seperti berikut ini:

$$\begin{aligned}
(a) &= \rho_{y_2x_1} \cdot \rho_{y_2x_1} = 0.527 \cdot 0.527 = 0.278 \\
(b) &= \rho_{y_2x_2} \cdot \rho_{y_2x_2} = -0.811 \cdot -0.811 = 0.658 \\
(c) &= \rho_{y_2x_3} \cdot \rho_{y_2x_3} = 0.237 \cdot 0.237 = 0.056 \\
(d) &= \rho_{y_2y_1} \cdot \rho_{y_2y_1} = -0.288 \cdot -0.288 = 0.083 \\
(e) &= \rho_{y_2x_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot \rho_{y_2x_2} = 0.527 \cdot 0.605 \cdot -0.811 = -0.259 \\
(f) &= \rho_{y_2x_1} \cdot r_{x_1x_3} \cdot \rho_{y_2x_3} = 0.527 \cdot 0.464 \cdot 0.237 = 0.058 \\
(g) &= \rho_{y_2x_1} \cdot r_{x_1y_1} \cdot \rho_{y_2y_1} = 0.527 \cdot 0.115 \cdot -0.288 = -0.017 \\
(h) &= \rho_{y_2x_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot \rho_{y_2x_1} = -0.811 \cdot 0.605 \cdot 0.527 = -0.259 \\
(i) &= \rho_{y_2x_2} \cdot r_{x_2x_3} \cdot \rho_{y_2x_3} = -0.811 \cdot 0.494 \cdot 0.237 = -0.095 \\
(j) &= \rho_{y_2x_2} \cdot r_{x_2y_1} \cdot \rho_{y_2y_1} = -0.811 \cdot 0.386 \cdot -0.288 = 0.090 \\
(k) &= \rho_{y_2x_3} \cdot r_{x_1x_3} \cdot \rho_{y_2x_1} = 0.237 \cdot 0.464 \cdot 0.527 = 0.058 \\
(l) &= \rho_{y_2x_3} \cdot r_{x_2x_3} \cdot \rho_{y_2x_2} = 0.237 \cdot 0.494 \cdot -0.811 = -0.095 \\
(m) &= \rho_{y_2x_3} \cdot r_{x_3y_1} \cdot \rho_{y_2y_1} = 0.237 \cdot 0.417 \cdot -0.288 = -0.028 \\
(n) &= \rho_{y_2y_1} \cdot r_{x_1y_1} \cdot \rho_{y_2x_1} = -0.288 \cdot 0.115 \cdot 0.527 = -0.017 \\
(o) &= \rho_{y_2y_1} \cdot r_{x_2y_1} \cdot \rho_{y_2x_2} = -0.288 \cdot 0.386 \cdot -0.811 = 0.090 \\
(p) &= \rho_{y_2y_1} \cdot r_{x_3y_1} \cdot \rho_{y_2x_3} = -0.288 \cdot 0.417 \cdot 0.237 = -0.028
\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas dirangkum pada tabel IV.14. di bawah ini.

Tabel IV.14. Hasil Hitung Pengaruh Secara Simultan *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Variabel	Pengaruh					Total
	langsung	tidak langsung				
		melalui x_1	melalui x_2	melalui x_3	melalui y_1	
x_1 terhadap y_2	0.278		-0.259	0.058	-0.017	0.060
x_2 terhadap y_2	0.658	-0.259		-0.095	0.090	0.394
x_3 terhadap y_2	0.056	0.058	-0.095		-0.028	-0.009
y_1 terhadap y_2	0.083	-0.017	0.090	-0.028		0.127
Pengaruh secara simultan						0.572
Pengaruh variabel luar						0.428

Sumber : Data diolah

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan manajemen laba secara simultan terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 0.572 atau merupakan nilai R^2 yang diperoleh dari *model summary* yang dihasilkan oleh SPSS.

Sedangkan untuk besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total dari variabel-variabel di atas diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

- a. Pengaruh variabel x_1 terhadap y_1

$$x_1 \rightarrow y_1 = -0.281$$

- b. Pengaruh variabel x_2 terhadap y_1

$$x_2 \rightarrow y_1 = 0.377$$

- c. Pengaruh variabel x_3 terhadap y_1

$$x_3 \rightarrow y_1 = 0.361$$

- d. Pengaruh variabel x_1 terhadap y_2

$$x_1 \rightarrow y_2 = 0.527$$

- e. Pengaruh variabel x_2 terhadap y_2

$$x_2 \rightarrow y_2 = -0.811$$

- f. Pengaruh variabel x_3 terhadap y_2

$$x_3 \rightarrow y_2 = 0.237$$

- g. Pengaruh variabel y_1 terhadap y_2

$$y_1 \rightarrow y_2 = -0.288$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

- a. Pengaruh variabel x_1 terhadap y_2 melalui y_1

$$x_1 \rightarrow y_1 \rightarrow y_2 = -0.281 \times -0.288 = 0.081$$

- b. Pengaruh variabel x_2 terhadap y_2 melalui y_1

$$x_2 \rightarrow y_1 \rightarrow y_2 = 0.377 \times -0.288 = -0.109$$

- c. Pengaruh variabel x_3 terhadap y_2 melalui y_1

$$x_3 \rightarrow y_1 \rightarrow y_2 = 0.361 \times -0.288 = -0.104$$

3. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- a. Pengaruh variabel x_1 terhadap y_2 melalui y_1

$$x_1 \rightarrow y_1 \rightarrow y_2 = -0.281 + -0.288 = 0.569$$

- b. Pengaruh variabel x_2 terhadap y_2 melalui y_1

$$x_2 \rightarrow y_1 \rightarrow y_2 = 0.377 + -0.288 = 0.089$$

- c. Pengaruh variabel x_3 terhadap y_2 melalui y_1

$$x_3 \rightarrow y_1 \rightarrow y_2 = 0.361 + -0.288 = 0.073$$

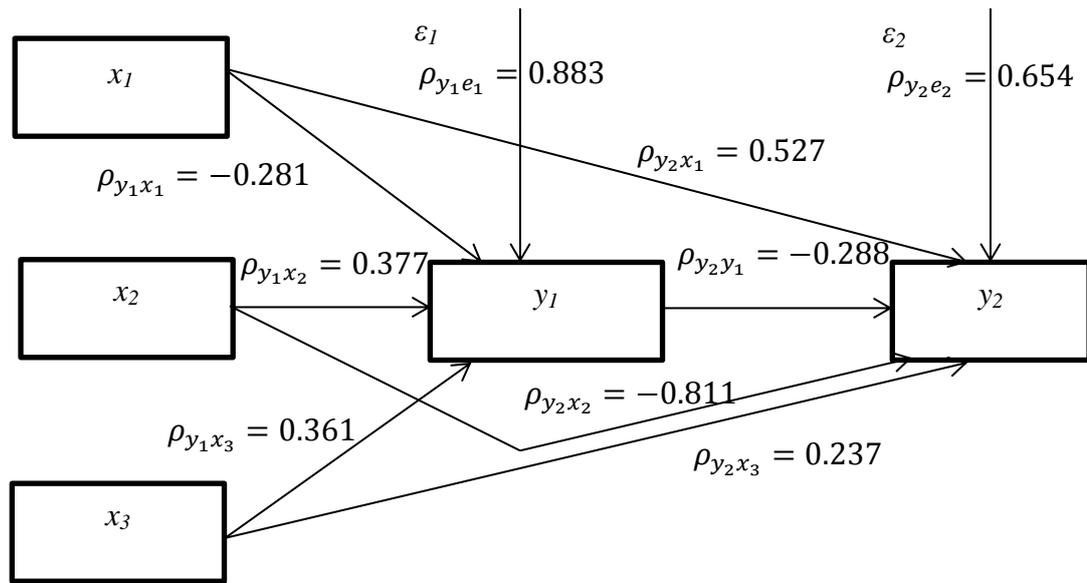
Tabel IV.15. Rangkuman Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba

Pengaruh Variabel	Langsung	Tidak langsung / (melalui y_1)	Total
$x_1 \rightarrow y_1$	-0.281		
$x_2 \rightarrow y_1$	0.377		
$x_3 \rightarrow y_1$	0.361		
$x_1 \rightarrow y_2$	0.527	0.081	0.569
$x_2 \rightarrow y_2$	-0.811	-0.109	0.089
$x_3 \rightarrow y_2$	0.237	-0.104	0.073
$y_1 \rightarrow y_2$	-0.288		

Sumber : Data diolah

Dari hasil di atas terlihat bahwa pengaruh langsung variabel *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung variabel *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel interveningnya.

Hasil pengujian hubungan struktural variabel eksogen, variabel intervening, dan variabel endogen digambarkan seperti berikut ini.



Gambar IV.4.
Hasil Pengujian :
Hubungan Struktural Variabel *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Leverage, Manajemen Laba dan Integritas Laporan Keuangan

e. Uji Sobel (*Sobel Test*)

Signifikan atau tidak pengaruh mediasi dapat diuji dengan *sobel test*. Hasil *sobel test* memberikan nilai estimasi pengaruh tidak langsung yang kemudian dicari nilai t hitungnya dengan cara membagi besarnya nilai data terhadap nilai *standard error* dan membandingkan dengan t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel berarti pengaruh mediasi dikatakan signifikan dan nilai t sebesar 2.005. Perhitungan standar eror pengaruh tidak langsung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

sehingga diperoleh hasil berikut:

Tabel IV.16. Hasil Perhitungan Uji Sobel Pengaruh Variabel *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan Melalui Manajemen Laba

	$ t_{hitung} $
$tx_1 y_1$	1.455
$tx_2 y_1$	1.723
$tx_3 y_1$	1.792

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan $|t_{hitung}|$ pengaruh variabel *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu 2.005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh manajemen laba sebagai variabel intervening tidaklah signifikan untuk ketiga variabel eksogen.

f. Uji Hipotesis

1). Uji Signifikansi Koefisien Analisis Jalur (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial variabel eksogen yaitu *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan manajemen laba terhadap variabel endogen, integritas laporan keuangan yang dirumuskan dengan hipotesis berikut:

$$H_0 : \rho_{y_1 x_i} = 0, y_1 \text{ tidak dipengaruhi variabel } x_i$$

$$H_1 : \rho_{y_1 x_i} > 0, y_1 \text{ dipengaruhi oleh variabel } x_i$$

dimana $i = 1,2,3$

Tabel IV.17. Hasil Uji t Regresi Sub-struktur 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.297	1.126		-.264	.793
	x1	-.024	.013	-.281	-1.823	.074
	x2	.091	.038	.377	2.406	.020
	x3	.431	.168	.361	2.561	.013

a. Dependent Variable: y1

Sumber : Output SPSS, data diolah

Berdasarkan tabel IV.17. diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Variabel x_1 memiliki nilai $|t_{hitung}|$ sebesar $1.823 < t_{tabel}$ sebesar 2.005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.074 lebih besar dari 0.05 sehingga menerima H_0 dan menolak H_1 . Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel *corporate governance* terhadap manajemen laba.
2. Variabel x_2 memiliki nilai $|t_{hitung}|$ sebesar $2.406 > t_{tabel}$ sebesar 2.005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.020 lebih kecil dari 0.05 sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa ada pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Variabel x_3 memiliki nilai $|t_{hitung}|$ sebesar $2.561 > t_{tabel}$ sebesar 2.005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.013 lebih kecil dari 0.05 sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa ada pengaruh variabel *leverage* terhadap manajemen laba.

Tabel IV.18. Hasil Uji t Regresi Sub-struktur 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.691	1.193		3.095	.003
	x1	.063	.015	.527	4.308	.000
	x2	-.269	.042	-.811	-6.373	.000
	x3	.388	.189	.237	2.054	.045
	y1	-.395	.147	-.288	-2.693	.010

a. Dependent Variable: y2

Sumber : Output SPSS, data diolah

Berdasarkan tabel IV.18. diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Variabel x_1 memiliki nilai $|t_{hitung}|$ sebesar $4.308 > t_{tabel}$ sebesar 2.005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa ada pengaruh variabel *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Variabel x_2 memiliki nilai $|t_{hitung}|$ sebesar $6.373 > t_{tabel}$ sebesar 2.005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa ada pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Variabel x_3 memiliki nilai $|t_{hitung}|$ sebesar $2.054 > t_{tabel}$ sebesar 2.005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.045 lebih kecil dari 0.05 sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa ada pengaruh variabel *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Variabel ManLaba memiliki nilai $|t_{hitung}|$ sebesar $2.693 > t_{tabel}$ sebesar 2.005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.010 lebih kecil dari 0.05 sehingga

menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa ada pengaruh variabel manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan.

2) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara simultan (bersama-sama) pada analisis jalur digunakan uji F.

Tabel IV.19. Hasil Uji F Regresi Sub-struktur 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.243	3	.414	6.208	.001 ^b
	Residual	3.472	52	.067		
	Total	4.715	55			
a. Dependent Variable: y1						
b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2						

Sumber : Output SPSS, data diolah

Untuk menguji hubungan secara simultan antara variabel x_1 , x_2 , dan x_3 terhadap y_1 menggunakan uji kelinieran persamaan regresi seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.19. di atas. Berdasarkan tabel IV.19. diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $6.208 > F_{tabel}$ sebesar 2.79 dan signifikansi $0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel eksogen (*corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*) berpengaruh terhadap variabel endogen (manajemen laba) atau menerima H_1 .

Tabel IV.20. Hasil Uji F Regresi Sub-struktur 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.088	4	1.272	17.014	.000 ^b
	Residual	3.813	51	.075		
	Total	8.901	55			
a. Dependent Variable: y2						
b. Predictors: (Constant), y1, x1, x3, x2						

Sumber : Output SPSS, data diolah

Untuk menguji hubungan secara simultan antara variabel x_1 , x_2 , x_3 dan y_1 terhadap y_2 menggunakan uji kelinieran persamaan regresi seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.20. di atas. Berdasarkan tabel IV.20. diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $17.014 > F_{tabel}$ sebesar 2.79 dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel eksogen (*corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan manajemen laba) berpengaruh terhadap variabel endogen (integritas laporan keuangan) atau menerima H_1 .

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel CGPI tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara teori, hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba seperti dijelaskan dalam *agency theory* dapat dikurangi dengan praktik *good corporate governance*. Namun pengaruh ini tidak signifikan karena periode penelitian ini menggunakan

data 2011-2017 dan Indonesia mulai resmi mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sejak 1 Januari 2012. Ternyata penerapan IFRS di Indonesia sudah mulai mempengaruhi penerapan manajemen laba di Indonesia. Salah satu penerapan IFRS yang mewajibkan perusahaan menyajikan laporan laba rugi komprehensif dibandingkan hanya sekedar laporan laba rugi. Pada laporan laba rugi komprehensif, potensi keuntungan/kerugian suatu perusahaan sudah langsung tercermin pada laporan keuangan yang disajikan. Begitu juga pada pelaporan posisi keuangan pada IFRS yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan penilaian kembali terhadap aset tetap yang melibatkan pihak ketiga. Dengan demikian, tidak berpengaruhnya terhadap manajemen laba lebih disebabkan oleh regulasi penerapan IFRS yang lebih mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudence*).

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung penelitian (Wuryani, 2013), (Vajriyanti et al., 2015), dan (Priharta et al., 2018) yang menyatakan bahwa CGPI berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan pada penelitian ini diperoleh hasil yang tidak signifikan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang mana hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba juga semakin tinggi.

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga ukuran perusahaan menjadi bagian atau perhatian masyarakat

terkait dengan kinerjanya. Perusahaan besar yang menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat cenderung akan mengakibatkan gejala yang dapat membahayakan kesehatan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif *political cost hypothesis* dalam *positive accounting theory* yang menjelaskan suatu dimensi politik dalam memilih kebijakan akuntansi. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung akan melakukan manajemen laba seperti *income smoothing* untuk menghindari gejala yang tidak diharapkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Lee & Choi, 2002), (Saleh et al., 2005), (Cornett et al., 2009), dan (Jao & Pagalung, 2011).

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan *debt covenant hypothesis* dalam *positive accounting theory* yang menyatakan bahwa dalam banyak perjanjian utang, debitur dipersyaratkan oleh kreditur untuk mempertahankan rasio *debt to equity* selama masa perjanjian, oleh karena itu manajer perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang besar cenderung akan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang, karena hal tersebut akan memberikan perusahaan *leverage ratio* yang kecil. Dengan demikian, *leverage* akan

mendorong terjadinya praktik manajemen laba karena adanya kebutuhan manajemen terhadap *debt to equity ratio* tertentu.

Hasil penelitian ini menguatkan kesimpulan penelitian (Saleh et al., 2005), (Tarjo, 2008), dan (Naftalia & Marsono, 2013) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian uji F sub-struktur 1 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $6.208 > F_{tabel}$ sebesar 2.79 dan signifikansi $0.001 < 0.05$ yang membuktikan bahwa variabel eksogen (*corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel endogen (manajemen laba) dengan tingkat keyakinan 95%.

Dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0.264$ maka pengujian *goodness of fit* menunjukkan bahwa seluruh variabel eksogen yang meliputi CGPI, ukuran perusahaan, dan *leverage* dapat menjelaskan variasi naik turunnya manajemen laba sebesar 26.4% sedangkan sisanya sebesar 73.6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model. Berikutnya nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) sebesar 0.221 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) seluruh variabel eksogen yang digunakan hanya mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam manajemen laba sebesar 22.1%.

5. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa CGPI berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Temuan empirik ini menguatkan *agency theory* yang menjelaskan adanya *agency problem* dalam hubungan *principal* dan *agent*, yang mana pemisahan antara keduanya mendorong tindakan mementingkan diri sendiri para manajer yang ketika konflik terjadi mengakibatkan nilai perusahaan tidak dapat dimaksimalkan, maka *corporate governance* dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Skor yang tinggi pada CGPI menunjukkan pelaksanaan tata kelola yang efektif, termasuk pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan terhindar dari praktik manajemen laba yang mendorong tersusunnya laporan keuangan secara berintegritas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewi, 2012), (Wuryani, 2013), dan (Vajriyanti et al., 2015) yang menyatakan bahwa CGPI berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak berintegritas. Temuan empirik ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka laporan keuangan yang disajikan cenderung kurang berintegritas dan hal ini sejalan dengan temuan (Hamdan et al., 2011) yang

menyimpulkan bahwa perusahaan kecil menyajikan laporan keuangan lebih berintegritas dibanding perusahaan besar. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *signaling theory* bahwa perusahaan besar memiliki informasi lebih besar dan mendapat perhatian lebih dari masyarakat, akan menyajikan laporan keuangan lebih berintegritas daripada perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini ternyata lebih tepat jika dilihat dalam perspektif *political cost hypothesis* dalam *positive accounting theory* yang menjelaskan suatu dimensi politik dalam memilih kebijakan akuntansi. Perusahaan dengan ukuran yang besar sangat mungkin dikenakan standar kerja yang lebih tinggi, misalnya terhadap tanggung jawab lingkungan atau penetapan pajak yang lebih besar. Karena perusahaan yang besar memiliki kemampuan meraih keuntungan yang tinggi, maka biaya politik juga diperbesar. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi akrual dengan pola manajemen laba *income decreasing* guna meyakinkan pemerintah bahwa keuntungan perusahaan sedang menurun, namun cara ini akan mengurangi integritas laporan keuangan yang disajikan.

7. Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Temuan empirik ini menunjukkan bahwa penggunaan utang mempengaruhi penyajian laporan keuangan perusahaan menjadi lebih berintegritas. Hal ini diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi. Perusahaan yang mengalami rugi karena *leverage*

yang tinggi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Selain itu, pada penelitian ini perusahaan yang diteliti sebagian besar berasal dari sektor perbankan dimana pada sektor perbankan penggunaan *leverage* yang merupakan dana pihak ketiga cukup besar. Sedangkan sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran terbesar dalam perekonomian Indonesia sehingga perbankan banyak diregulasi dan diawasi oleh lembaga pemerintah. Dengan demikian, tingkat kepercayaan masyarakat akan laporan keuangan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini ini mendukung temuan (Kootanaee et al., 2013), namun tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh (Ardison et al., 2008), (Hamdan et al., 2011), (Putra & Muid, 2012), dan (Fajaryani, 2015) yang secara umum menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

8. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Karena manajemen laba merupakan suatu campur tangan yang dilakukan oleh manajemen guna mempengaruhi laba yang disajikan dalam laporan keuangan, maka kondisi tersebut akan mengakibatkan pelaporan keuangan eksternal menjadi tidak berintegritas. Kondisi ini merupakan upaya manajemen untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya di satu sisi, namun di sisi lain, penyajian yang tidak berintegritas tersebut dapat mengakibatkan penilaian yang keliru para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

Hasil ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba akan mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak berintegritas. Dengan demikian penelitian ini menguatkan *agency theory* yang menjelaskan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), yang mana manajemen laba dilakukan agar para manajer memperoleh suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan dalam merekayasa laba. Tindakan manajemen laba ini tentu berdampak pada laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak berintegritas dan telah dibuktikan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian (Putra & Muid, 2012), (Sari & Rahayu, 2014), dan (Haque et al., 2016) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

9. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian uji F sub-struktur 2 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $17.014 > F_{tabel}$ sebesar 2.79 dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel eksogen (*corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan manajemen laba) secara simultan berpengaruh terhadap variabel endogen (integritas laporan keuangan) dengan tingkat keyakinan 95%.

Dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0.572$ maka pengujian *goodness of fit* menunjukkan bahwa seluruh variabel eksogen yang meliputi CGPI, ukuran perusahaan, *leverage*, dan manajemen laba dapat menjelaskan variasi naik turunnya integritas laporan keuangan sebesar 57.2% sedangkan sisanya sebesar

42.8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model. Berikutnya nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) sebesar 0.538 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) seluruh variabel eksogen yang digunakan mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam integritas laporan keuangan sebesar 53.8%. Ini berarti masih ada 46.2% yang merupakan pengaruh faktor lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain dalam hal *corporate governance* bisa menggunakan faktor kualitas audit sebagai proksinya. Laporan keuangan yang telah diaudit akan menjadi sumber informasi bagi para pemangku kepentingan terutama pemegang saham dalam pengambilan keputusan terkait kebutuhannya masing-masing. Audit berkualitas akan mengesahkan informasi yang disajikan oleh manajemen dalam bentuk laporan keuangan untuk selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan para pemangku kepentingan dalam beragam bentuk pengambilan keputusan. Selain itu, faktor arus kas juga sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan pada setiap kondisi ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki arus kas positif biasanya akan mendapat respon positif sehingga harga saham di pasar cenderung akan baik.

10. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*, terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba.

Dari hasil perhitungan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung terlihat bahwa *corporate governance* dengan proksi CGPI, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh penerapan IFRS sejak tahun 2012 yang

mengedepankan prinsip *prudence* dalam penyusunan laporan keuangan. Bukti empiris menunjukkan bahwa penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dengan *fair value*-nya ternyata tidak menghilangkan praktik konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Setiani, 2013) menunjukkan bahwa ternyata tidak terdapat perbedaan tingkat *faithful representation*, *comparability*, dan *timeliness* sebelum dan sesudah tahap adopsi IFRS. (Rahayu & Cahyati, 2015) juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan asimetri informasi yang signifikan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

Sedangkan ukuran perusahaan sendiri berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena biaya politik yang tinggi menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang berintegritas. Menurut (Jogiyanto, 2012) bahwa perusahaan besar dengan biaya politik yang tinggi akan memiliki aliran kas perusahaan yang menurun, sehingga berdampak pada harga saham yang cenderung turun. Penurunan harga saham tersebut akan berdampak pada rasio *book to market* yang semakin kurang berintegritas. Sehingga, pengaruh ukuran perusahaan secara negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan bukan disebabkan oleh praktik manajemen laba, namun lebih disebabkan oleh respon investor terhadap biaya politik yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengestimasi dan menganalisis pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba serta implikasinya pada integritas laporan keuangan. *Corporate governance* diproksikan dengan *corporate governance perception index* (CGPI), ukuran perusahaan diproksikan dengan kapitalisasi pasar, *leverage* dihitung dengan *debt to asset ratio*, manajemen laba diukur dengan pendapatan diskresioner, sedangkan integritas laporan keuangan diukur dengan rasio *book to market*. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang berpartisipasi dalam penilaian CGPI yang dilakukan oleh IICG bekerja sama dengan majalah SWA, serta telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2017.

Estimasi dan analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa jalur (*path analysis*) yang dibuat dalam dua sub-struktur. Sub-struktur 1 mengestimasi dan menganalisis pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Sedangkan sub-struktur 2 mengestimasi dan menganalisis pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. Selanjutnya berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya maka kesimpulan atas hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. *Corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.
5. *Corporate governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
6. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
7. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
8. Manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
9. *Corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.
10. *Corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba.

B. Saran

Implikasi praktis bagi perusahaan yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Tata kelola yang baik akan menciptakan fungsi kontrol yang memadai dalam praktik bisnis dan akuntansi, sehingga pos laporan keuangan termasuk akrual modal kerja akan tersaji secara wajar dan tidak *overstatement* sehingga perusahaan terhindari dari praktik manajemen laba. Cara terbaik adalah dengan memenuhi seluruh aspek penilaian CGPI yang dengan sendirinya akan mendorong kepercayaan masyarakat.
2. Kapitalisasi pasar sebagai proksi ukuran perusahaan yang memberikan pengaruh harus menjadi pusat perhatian. Kapitalisasi pasar dibentuk oleh harga pasar saham perusahaan. Dengan semakin tinggi nilai pasar saham maka kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan memiliki standar kinerja yang tinggi. Kepercayaan masyarakat akan mendorong berkurangnya manajemen laba, yang mendorong harga pasar saham semakin tinggi terhadap nilai bukunya, dan kemudian akan meningkatkan integritas laporan keuangan sehingga dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.
3. Rasio *debt to asset* harus dipertahankan pada tingkat yang rendah sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor akan kestabilan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan temuan yang lebih bervariasi sehingga dapat mengkonfirmasi atau melengkapi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel eksogen lain yang mempengaruhi manajemen laba dan integritas laporan keuangan, misalnya kualitas audit, penerapan etika profesi, konsentrasi kepemilikan saham, *cash flows* perusahaan, *company growth*, tingkat kesulitan keuangan, pajak, dan lain sebagainya. Selain itu pada variabel endogen, proksi manajemen laba dapat menggunakan pengukuran yang lainnya misalnya dengan model terbaru Dechow, demikian pula pengukuran integritas laporan keuangan dapat digunakan konservatisme model lain.
2. Penelitian berikut disarankan dapat berfokus pada satu industri sehingga memiliki daya banding laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran pengaruh manajemen laba serta implikasinya terhadap integritas laporan keuangan dengan lebih tepat.
3. Terkait jumlah sampel dan periode penelitian, agar selanjutnya dapat mengupayakan jumlah sampel yang lebih banyak. Objek penelitian dapat menggunakan perusahaan-perusahaan yang dinilai oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)*, yang menggunakan acuan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* dalam menilai praktik tata kelola perusahaan terbuka di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A., R., JR., O., & Sorkin, A. R. (2001). Enron Admits to Overstating Profits by about \$600million. Diambil 5 Desember 2018, dari <https://www.nytimes.com/2001/11/09/business/enron-admits-to-overstating-profits-by-about-600-million.html>
- Aljufri. (2014). Dampak Audit Quality dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 267–280.
- Ando, R. (2015). Toshiba Inflated Profits by \$1.2 billion with Top Execs' Knowledge: Investigation. Diambil 5 Desember 2018, dari <https://www.reuters.com/article/us-toshiba-accounting/toshiba-inflated-profits-by-1-2-billion-with-top-execs-knowledge-investigation-idUSKCN0PU0E920150720>
- Ang. (2011). Skandal Penipuan Korporasi Terbesar Jepang oleh Olympus. Diambil 5 Desember 2018, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1763010/skandal-penipuan-korporasi-terbesar-jepang-oleh-olympus>
- Ang. (2015). Saham Dibekukan 4 Bulan, Inovisi Diduga Manipulasi Laporan Keuangan. Diambil 5 Desember 2018, dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2917244/saham-dibekukan-4-bulan-inovisi-diduga-manipulasi-laporan-keuangan>
- Ardison, K. M. M., Martinez, A. L., & Galdi, F. C. (2008). The Effect of Leverage on Earnings Management in Brazil. *Advances in Scientific and Applied Accounting*, 5(3), 305–324.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 3–37.
- Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2000). Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, 38(1), 127–148.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (8 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Budi, K., & Aprianto, A. (2006). Laporan Keuangan Kereta Api Diduga Salah. Diambil 5 Desember 2018, dari <https://bisnis.tempo.co/read/81332/laporan-keuangan-kereta-api-diduga-salah>
- Burgsthaler, D., & Dichev, I. (1997). Earnings Management to Avoid Earnings Buyout Offers. *Journal of Accounting and Economics*, 18(9), 94–105.
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32.
- Cornett, M. M., McNutt, J. J., & Tehranian, H. (2009). Corporate Governance and Earnings Management at Large US Bank Holding Companies. *Journal of Corporate Finance*, 15, 412–430. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2009.04.3>
- DeAngelo, L. E. (1986). Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders. *The Accounting Review*, LXI(3), 400–422.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77, 35–59.
- Dechow, P. M., Hutton, A. P., Kim, J. H., & Sloan, R. G. (2011). Detecting Earnings Management: A New Approach. *Journal of Accounting Research*, 50(2), 275–334. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2012.00449.x>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Dewi, N. H. U. (2012). Corporate Governance in the Effort of Increasing the Company's Value. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2), 331–342.
- Dharmayuni, L., & Suryati, L. (2014). Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan (pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 1(3), 35–54.
- Endri, E. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 164–274.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*, IV(1), 67–82.
- FCGI. (2001). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Forum for Corporate Governance in Indonesia.

- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management, *14*(6), 433–444.
- Francis, J. R., & Stokes, D. J. (1986). Audit Prices, Product Differentiation, and Scale Economies: Further Evidence from the Australian Market. *Journal of Accounting Research*, *24*(2), 383–393.
- Gayatri, I. A. S., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *5*(2), 345–360.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*, *29*(3), 287–320.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, *12*(1), 53–68.
- Hamdan, A. M., Abzakh, M. H., & Al-Ataibi, M. H. (2011). Factors Influencing the Level of Accounting Conservatism in the Financial Statements. *International Business Research*, *4*(3), 145–155.
- Haque, A., Mughal, A., & Zahid, Z. (2016). Earning Management and the Role of Accounting Conservatism at Firm Level. *International Journal of Economics and Finance*, *8*(2), 197–205.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *2*(1), 61–76. <https://doi.org/10.1117/12.262835>
- Healy, P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, *7*(1–3), 85–107.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. In *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, *8*(1), 43–54.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

- Jogiyanto, H. M. (2012). *Pasar Efisien secara Informasi, Operasional, dan Keputusan*. Yogyakarta: FEB UGM.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193–228.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting (IFRS)*. New Jersey: John Wiley & Sons. Inc.
- Kootanaee, A. J., Seyyedi, J., Nedaei, M., & Kootanaee, M. J. (2013). Accounting Conservatism and Corporate Governance's Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Finance*, 1(10), 301–319.
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163–197. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>
- Latifah, G. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), Seri D.
- Lee, B. B., & Choi, B. (2002). Company Size, Auditor Type, and Earnings Management. *Journal of Forensic Accounting*, 27(2), 27–50.
- Mayangsari, S. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. In *Simposium Nasional Akuntansi VI* (hal. 16–17). Surabaya.
- Mayo, H. B. (2001). *Financial Institution, Investment, and Management* (7 ed.). New York: Harcourt College Publishers.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Naftalia, V. C., & Marsono. (2013). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/ISSN 2337-3806>
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. In *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Naz, I., Bhatti, K., Ghafoor, A., & Husein, H. (2011). Impact of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Pakistan. *International Journal of Contemporary Business Studies*, 2(12), 22–31.

- Nuryaman. (2009). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 89–116.
- Pardede, R., & Manurung, R. (2014). *Analisis Jalur: Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Penman, S. H., & Zhang, X. (2002). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77(2), 237–264.
- Priantara, D. (2017). Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan PWC. Diambil 5 Desember 2018, dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc.html>
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(4), 277–289.
- Putra, D. S. T., & Muid, D. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–9.
- Rahayu, R., & Cahyati, A. D. (2015). Komparasi Asimetri Informasi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS (Studi Kasus pada Perusahaan Agriculture dan Mining yang terdaftar di BEI). *Widya Warta*, XXXIX(1), 25–40.
- Rahiim, D., & Wulandari, S. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(3), 87–102.
- Reskino, & Vemiliyarni, R. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntabilitas*, VII(3), 185–195.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Rutherford, R. D., & Choe, M. K. (1993). *Statistical Model for Causal Analysis*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Saleh, N. M., Iskandar, T. M., & Rahmat, M. M. (2005). Earnings Management and Board Characteristics: Evidence from Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 24, 77–103.

- Santoso, G. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Saputra, W., Desmiawati, & Anisma, Y. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012). *Jurnal Jom Fekon*, 1(2), 1–15.
- Sari, M. R., & Rahayu, S. (2014). Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). In *Proceedings SNEB* (hal. 1–7).
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2001). *Accounting Theory and Analysis*. (7, Ed.). New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Scott, W. R. (2011). *Financial Accounting Theory* (6 ed.). Canada: Pearson Prentice Hall.
- Setiani, R. A. (2013). Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Tahap Adopsi IFRS. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 1(4), 1–2.
- Sjahrial, D. (2008). *Kumpulan Pembahasan Soal-Soal Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Soda, E. (2016). PT Timah Diduga Buat Laporan Keuangan Fiktif. Diambil dari <https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif-9640/>
- Stice, E. K., Stice, J. D., & Skousen, K. F. (2004). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stubben, S. R. (2010). Discretionary Revenues as a Measure of Earnings Management. *The Accounting Review*, 85(2), 695–717.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprayitno, G., Yasni, S., Susandy, M., Susanty, A., Kusumah, L. H., Tito, S. O., ... Fajriya, N. (2014). *Laporan Hasil Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2013: Good Corporate Governance dalam Perspektif Organisasi Pembelajaran*. Jakarta.
- Surya, R. A. S. (2013). *Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham, serta Cost of Equity Capital. In *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Vajriyanti, E., Widanaputra, A. A. G. P., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Riil pada Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. In *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*. Medan.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. NJ: Engelwood Cliffs.
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wolk, H. I., Tearney, M. G., & Dodd, J. L. (2000). *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach* (5 ed.). Ohio: Southern Western College Publishing.
- Wuryani, E. (2013). Pengaruh Earnings Management dalam Memediasi Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan pada Peserta CGPI tahun 2004-2008. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 24(2), 73–82.
- Yadiati, W. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yanti, N. S. P., & Sartika, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Berdasarkan Peningkatan CGPI tahun 2011-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), 69–81.
- ZAQ. (2003). Bapepam Memeriksa Rekayasa Harga Saham Bank Lippo. Diambil 12 Februari 2019, dari <https://www.liputan6.com/news/read/50103/bapepam-memeriksa-rekayasa-harga-saham-bank-lippo>
- Zarkasyi, W. (2008). *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan Peserta CGPI	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2011-2017
1	PT Adi Sarana Armada Tbk		√	√					
2	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	√	√						
3	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√
4	PT Angkasa Pura II (Persero)		√	√			√	√	
5	PT Astra Honda Motor	√							
6	PT Astra Otoparts Tbk	√	√						
7	PT Asuransi BRI Life						√	√	
8	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	√	√	√	√	√	√	√	√
9	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia					√	√	√	
10	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri							√	
11	PT AXA Mandiri Financial Services					√	√	√	
12	PT Bakrie & Brothers Tbk	√	√		√	√	√	√	
13	PT Bakrie Pipe Industries							√	
14	PT Bakrie Telecom Tbk	√	√	√					
15	PT Bakrieland Development Tbk	√	√						
16	PT Bank Central Asia Tbk		√	√	√	√	√	√	
17	PT Bank CIMB Niaga Tbk	√	√						
18	PT Bank DKI	√	√	√		√	√	√	
19	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√
20	PT Bank Mandiri Taspen Pos				√	√	√	√	
21	PT Bank Mutiara Tbk	√							
22	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√
23	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	√							
24	PT Bank OCBC NISP Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√
25	PT Bank Papua			√					
26	PT Bank Permata		√	√		√			
27	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√
28	PT Bank Sinar Harapan Bali			√					
29	PT Bank Syariah Mandiri	√	√	√	√	√	√	√	√
30	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√
31	PT BNI Syariah					√	√	√	
32	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	√				√			
33	PT BPD Jawa Tengah	√	√					√	
34	PT BPD Riau Kepri					√	√	√	
35	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√
36	PT Bumi Resources Tbk	√							
37	PT Federal International Finance		√						
38	PT Garuda Indonesia (Persero)	√	√	√			√		
39	PT Indo Tambangraya Megah Tbk		√	√					

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian (lanjutan)

No	Nama Perusahaan Peserta CGPI	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2011-2017
40	PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)							√	
41	PT Indonesia Power	√	√			√	√		
42	PT Jamsostek (Persero)		√						
43	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√	√	√	√			
44	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	√	√						
45	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	√		√	√				
46	PT Krakatau Daya Listrik		√						
47	PT Krakatau Engineering	√	√	√	√				
48	PT Krakatau Industri Estate Cilegon	√	√	√	√				
49	PT Krakatau Tirta Industri	√	√	√	√	√			
50	PT Mandiri AXA General Insurance					√	√	√	
51	PT Mandiri Manajemen Investasi					√	√	√	
52	PT Mandiri Sekuritas				√	√	√	√	
53	PT Mandiri Tunas Finance			√	√	√	√	√	
54	PT Metropolitan Land Tbk		√						
55	PT Panorama Transportasi Tbk		√						
56	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)		√	√	√		√	√	
57	PT Pembangunan Jawa Bali		√	√					
58	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk						√	√	
59	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)							√	
60	PT Pertamina (Persero)		√	√		√	√		
61	PT Petrokimia Gresik	√		√	√			√	
62	PT PLN (Persero)						√	√	
63	PT Pos Indonesia (Persero)		√						
64	PT PP Properti Tbk							√	
65	PT Pupuk Indonesia (Persero)							√	
66	PT Pupuk Kalimantan Timur							√	
67	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang							√	
68	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk					√	√		
69	PT Sucofindo (Persero)	√							
70	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√		√	√		
71	PT Telekomunikasi Selular						√		
72	PT Timah (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√
73	PT United Tractors Tbk	√	√						
74	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk		√		√		√	√	
	Total Perusahaan/tahun	35	42	31	23	30	34	38	10

Lampiran 2. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Lampiran 2. Tabel t (lanjutan)

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 - 80)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Henny Wira, lahir di Medan, 01 Nopember 1985, anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Ik Min dan So Kun Hwa. Riwayat pendidikan sejak TK, SD, SMP dan SMA semua lulus dari Yayasan Perguruan Sutomo 1 Medan. Studi S1 ditempuh pada 2003-2008 di Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tricom dengan predikat *cum laude*. Sejak Agustus 2017 melanjutkan studi S2 pada Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Sejak tahun 2008-2014 berkarir di perusahaan sekuritas yang bergerak pada bidang transaksi saham Bursa Efek Indonesia. Tahun 2014-sekarang berprofesi sebagai akuntan dan konsultan keuangan untuk perusahaan-perusahaan swasta. Tinggal bersama orang tua di Jalan Bambu I No. 100B Medan, dengan alamat email hennywira@gmail.com.